

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF MELALUI  
PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGANYAR KEBUMEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Novia Ayu Indriyana Zein  
NIM 09108244051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF MELALUI PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGANYAR KEBUMEN JAWA TENGAH” yang disusun oleh Novia Ayu Indriyana Zein, NIM 09108244051 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.  
NIP 19580822 198403 2 001

Yogyakarta, Juni 2015  
Pembimbing II,



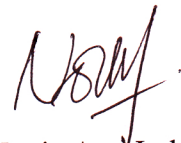
Suyatinah, M. Pd.  
NIP 19530325 197903 2 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2015  
Yang menyatakan,



Novia Ayu Indriyana Zein  
NIM 09108244051

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF MELALUI PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGANYAR KEBUMEN JAWA TENGAH” yang disusun oleh Novia Ayu Indriyana Zein, NIM 09108244051 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Penguji		3-8-2015
HB. Sumardi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		31-7-2015
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		30-7-2015
Suyatinah, M. Pd.	Penguji Pendamping		3-8-2015

Yogyakarta, 13 AUG 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001 



## **MOTTO**

“Menulis adalah memahat peradaban”.

(Helvy Tiana Rosa)

“Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri”.

(J.K. Rowling)

## **PERSEMBAHAN**

1. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan semangat.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa dan bangsa.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF MELALUI  
PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGANYAR KEBUMEN**

Oleh  
Novia Ayu Indriyana Zein  
NIM 09108244051

**ABSTRAK**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis paragraf siswa kelas V di SD Negeri 1 Karanganyar melalui pendekatan pengalaman berbahasa.

Jenis penelitian ini adalah PTK kolaboratif. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu dengan mencari rerata dan hasilnya dideskripsikan.

Hasil penelitian menunjukkan pendekatan pengalaman berbahasa dapat meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa. Disamping itu, dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar. Peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa siklus I sebesar 3,63, yang kondisi awal 62,50 meningkat menjadi 66,13 dan pada siklus II sebesar 8,42, yang kondisi awal 62,50 meningkat menjadi 70,92.

Kata kunci: *keterampilan menulis, paragraf, pendekatan pengalaman berbahasa, Sekolah Dasar.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karanganyar Kebumen Jawa Tengah” dengan baik. Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi S-1 PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya ridho Allah Swt. dan bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu di bawah ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
3. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan rekomendasi permohonan izin dalam pelaksanaan penelitian.
4. Ketua Jurusan PPSD yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Enny Zubaidah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang dengan sabar telah memberi arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Suyatinah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberi bimbingan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
7. HB Sumardi, M.Pd. selaku validator instrumen penelitian yang telah bersedia membantu memvalidasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
8. Fathurrohman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, arahan dan motivasi terkait hal-hal yang bersifat akademik.
9. Seluruh Dosen jurusan PPSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis.
10. Sri Suwarni, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karanganyar, Kebumen yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
11. Ati Nurani, M.Pd. selaku Guru kelas V SD Negeri 1 Karanganyar, Kebumen yang telah bersedia menjadi kolaborator dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
12. Seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar, Kebumen atas kerjasama yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan dukungan dalam bentuk apapun.



Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2015  
Yang menyatakan,



Novia Ayu Indriyana Zein  
NIM 09108244051

## DAFTAR ISI

	hal
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO . .....	v
PERSEMBAHAN . .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR . .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR . .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN . .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional Variabel.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Menulis .....	12
1. Hakikat Keterampilan Menulis .....	12
2. Tujuan Menulis .....	13
3. Proses Menulis .....	14
B. Paragraf .....	17
1. Hakikat Paragraf.....	17
2. Aspek-Aspek Paragraf.....	18

C. Keterampilan Menulis Paragraf .....	30
D. Pendekatan Pengalaman Berbahasa .....	31
1. Hakikat Pendekatan Pengalaman Berbahasa.....	31
2. Langkah-Langkah Pendekatan Pengalaman Berbahasa .....	33
E. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar .....	37
F. Penelitian yang Relevan.....	38
G. Kerangka Pikir .....	39
H. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	42
C. Setting Penelitian .....	43
D. Desain Penelitian .....	43
E. Prosedur Penelitian .....	45
F. Metode Pengumpulan Data.....	47
G. Instrumen Penelitian .....	48
H. Teknik Analisis Data.....	52
I. Indikator Keberhasilan Penelitian.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Deskripsi Kondisi Awal .....	57
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	58
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
1. Hasil Tindakan Siklus I .....	79
2. Hasil Tindakan Siklus II .....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	86

DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN .....	90

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Paragraf.....	50
Tabel 2. Klarifikasi Nilai Menulis Paragraf ..	53
Tabel 3. Kategori Tingkat Penguasaan.....	55
Tabel 4. Nilai Rata-Rata Paragraf Siswa Kelas V Pratindakan dan Siklus I.....	67
Tabel 5. Klarifikasi Nilai Rata-Rata Menulis Paragraf Siklus I .....	67
Tabel 6. Peningkatan Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Pratindakan dan Siklus I .	68
Tabel 7. Nilai Rata-Rata Paragraf Siswa Kelas V Pratindakan, Siklus I dan Siklus II. ....	76
Tabel 8. Klarifikasi Nilai Rata-Rata Menulis Paragraf Siklus II .....	76
Tabel 9. Peningkatan Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	77
Tabel 10. Perubahan Keterampilan Menulis Paragraf pada Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan.....	78



## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....	41
Gambar 2. Model Penelitian Kemmis &McTaggart.....	42
Gambar 3. Guru Melakukan Eksplorasi.....	63
Gambar 4. Siswa Mengerjakan Tugas Menulis .....	64
Gambar 5. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Paragraf Siswa pada Pratindakan dan Siklus I.....	68
Gambar 6. Guru Membimbing Siswa .....	73
Gambar 7. Siswa Membacakan Paragraf .....	74
Gambar 8. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Paragraf Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Datar Nilai Siswa Kelas V Sebelum Penelitian .....	91
Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V Sebelum Penelitian .....	92
Lampiran 3. RPP Siklus I.....	94
Lampiran 4. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I.....	107
Lampiran 5. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I.....	108
Lampiran 6. Daftar Nilai Rata-Rata Menulis Paragraf Siswa Kelas V pada Pembelajaran Siklus I.....	109
Lampiran 7. RPP Siklus II .....	110
Lampiran 8. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II .....	121
Lampiran 9. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II .....	122
Lampiran 10. Daftar Nilai Rata-Rata Menulis Paragraf Siswa kelas V pada Pembelajaran Siklus II.....	123
Lampiran 11. Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Paragraf Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karanganyar pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	124
Lampiran 12. Foto-Foto Siswa dan Guru pada Proses Pembelajaran Menulis Paragraf .....	125
Lampiran 13. Hasil Karya Siswa .....	127
Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian .....	134

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis (Haryadi dan Zamzani, 1997: 75). Bryne sendiri (Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, 2012: 4) menjelaskan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut”.

Sri Hastuti dan Heaton (Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, 2012: 96-97) mengungkapkan bahwa “kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa yang lain”. Kundharu dan Slamet (2012: 97) menyatakan bahwa:

penguasaan terhadap menulis berarti kecakapan untuk mengetahui dan memahami struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kecakapan tersebut merupakan sebagian persyaratan keterampilan menulis seseorang untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan unsur-unsur kata, kalimat, paragraf, serta tata tulis-menulis.

Keterampilan menulis menjadi hal pokok yang harus dikuasai sehingga perlu dikenalkan kepada siswa sejak dini. Ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Ahmad Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuhdi dan Darmiyati Zuhdi (1999: 37) bahwa “penguasaan kemampuan baca-tulis sejak dini

merupakan prioritas pendidikan nasional dan dipandang sebagai salah satu upaya strategis untuk memasuki “dunia” yang lebih luas.”

Henry G. Tarigan (2008: 1) menambahkan bahwa melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 37) menyatakan pula bahwa melalui pengajaran baca-tulis yang baik akan dipacu penguasaan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan perkembangan dimensi afektif anak dapat dioptimalkan.

Salah satu upaya meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Para siswa dikembangkan keterampilan berbahasanya, salah satunya keterampilan menulis. Hal tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi (SK), yaitu “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog khusus” dan Kompetensi Dasar (KD) yang berbunyi “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan mempertahankan pilihan kata dan penggunaan ejaan”, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Kelas V (UPT dinas P&K Karanganyar: 18).

Kenyataannya penguasaan keterampilan menulis siswa ternyata masih belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut sebelumnya juga diungkapkan oleh Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 37) yang menyatakan “keluhan tentang rendahnya kemampuan lulusan SD dalam hal baca-tulis yang masih jauh dari harapan.”

Kenyataan lain tertuang dari pendapat yang dikemukakan Pelly (Haryadi dan Zamzani, 1997: 75) yang menyatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan, kemampuan berbahasa Indonesia para siswa kurang memadai.

Keadaan seperti itu juga terjadi di SD Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan tes menulis paragraf yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2013 pukul 08.00 WIB terhadap siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar, masih banyak siswa yang keterampilan menulisnya masih kurang, nilai rata-rata kelas 62,50 yang menunjukkan nilai ini masih berada di bawah kriteria minimal yang ditetapkan sekolah. (Hasil nilai menulis siswa prapenelitian tersaji dalam lampiran 1).

Berdasarkan observasi pada Senin, 29 Juli 2013 pukul 09.15 yang bertempat di SD Negeri 1 Karanganyar, peneliti melakukan wawancara kepada guru seputar rendahnya penguasaan keterampilan menulis siswa. (Hasil wawancara guru tersaji pada lampiran 2). Guru menjelaskan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia cukup baik, namun keterampilan menulis siswa memang masih kurang. Pada saat pembelajaran sebagian siswa enggan mencatat materi pembelajaran. Siswa juga kurang memperhatikan pelajaran dan hanya mengobrol sendiri dengan teman, sehingga siswa dalam menangkap materi menulis (mengarang) kurang



maksimal. Guru juga menuturkan banyak karangan siswa kurang kreatif dan penggunaan tanda baca kurang tepat. Kata depan dan penghubung masih banyak dijumpai di awal paragraf, siswa juga sering mengulang kata sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Misalnya kata dan, dengan, lalu sering diulang pada tulisan siswa. Beberapa tulisan siswa tidak terdapat spasi antar kata, dan masih ada siswa yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa tidak baku dalam tulisannya. Kata pada awal paragraf juga tidak ditulis menjorok ke dalam sehingga tidak menunjukkan penyusunan paragraf yang baik. Guru menambahkan bahwa beberapa siswa terkadang mengeluhkan bahwa mereka menemui kesulitan menemukan ide sebelum mengarang dan bingung memulai penulisan awal paragraf.

Guru kelas juga menuturkan kendala yang dijumpai dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan menulis adalah sifat siswa yang mudah bosan saat mengikuti pelajaran. Saat siswa mulai bosan mereka pun tidak bisa optimal dalam menangkap materi yang disampaikan, akhirnya hasil karangan siswa menjadi tidak maksimal dan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Membuat siswa menjadi fokus dan nyaman mengikuti pelajaran, khususnya menarik siswa agar lebih leluasa menuangkan ide dan kreatifitas mereka dalam bentuk tulisan masih sulit. Beberapa siswa sering mengeluh bingung ketika siswa mengarang. Hal tersebut juga menjadi faktor yang membuat siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan mengarang.

Membuat siswa terampil menulis merupakan hal yang cukup sulit, guru pun hendaknya kreatif dalam mengemas pembelajaran menulis sehingga siswa tertarik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 38) yang dinyatakan bahwa untuk menjadikan kegiatan belajar membaca dan menulis menarik bagi siswa, guru perlu mencari alternatif-alternatif kegiatan pembelajaran. Selama ini model pembelajaran yang terlalu kaku membuat siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang membosankan dan sulit. Belum banyak guru yang mampu membuat pembelajaran menulis menjadi sesuatu yang menyenangkan. Sebagian guru terkendala kurangnya referensi mengenai inovasi-inovasi yang dapat menyajikan kegiatan menulis menjadi kegiatan berkesan.

Guru kelas memiliki peran yang besar dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Tugas guru mendidik dan mengajar merupakan tanggung jawab yang mulia oleh sebab itu, guru hendaknya memahami pentingnya keterampilan menulis bagi para siswa. Kegiatan menulis bukan hanya sebagai sarana komunikasi saat pembelajaran tetapi saat siswa berada di masyarakat, dan sebagai bekal masa depan profesinya kelak.

Menanggapi permasalahan tersebut guru hendaknya membuat siswa lebih tertarik dan menyukai kegiatan menulis. Namun beragamnya masalah yang ditemui, peneliti hanya akan memfokuskan penyelesaian masalah pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis

paragraf. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang pernah diimplementasikan ternyata belum bisa menuntaskan permasalahan menulis yang terjadi di kelas V SD Negeri 1 Karanganyar tersebut.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas hendaknya selain mempertimbangkan faktor tingkat perkembangan siswa, juga harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh SD tersebut sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri 1 Karanganyar saat ini ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Masnur Muslich (2011; 20) menjelaskan bahwa berdasarkan prinsip pengembangan KTSP dapat dipahami ciri utama KTSP salah satunya yaitu, memberikan mata pelajaran yang relevan dan kontekstual. Berdasarkan salah satu ciri utama KTSP tersebut pendekatan yang dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah di atas salah satunya adalah Pendekatan Pengalaman Berbahasa. Hal tersebut dikarenakan pendekatan ini menggunakan sumber belajar yang nyata, yaitu pengalaman siswa sendiri sehingga sesuai dengan kurikulum.

Merujuk dari SK dan KD di atas maka pembelajaran terjadi tidak hanya terjadi di dalam kelas dan guru bukan menjadi satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran yang diperoleh langsung oleh siswa dan bersifat nyata akan lebih mudah diterima oleh siswa, sebelum akhirnya siswa diharapkan mampu memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Berdasarkan SK dan

KD tersebut pendekatan yang dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah di atas salah satunya adalah Pendekatan Pengalaman Berbahasa.

Suparti (2010: 2-3) mengungkapkan bahwa pendekatan pengalaman berbahasa berpedoman pada penggunaan pengalaman bahasa siswa sebagai bahan atau sumber belajar. Goodman (Suparti, 2010: 5) menyatakan bahwa belajar bahasa akan berlangsung dengan mudah jika bersifat nyata, relevan, bermakna, dan kontekstual (Goodman, 2010: 5). Pembelajaran dengan pendekatan pengalaman berbahasa dilaksanakan dengan mengajak para siswa untuk menceritakan pengalamannya, menuliskan ceritanya, dan membaca yang ditulisnya (Allen dalam Suparti, 2010: 2).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat dikatakan bahwa siswa akan merasa mudah membuat paragraf apabila sesuatu yang akan mereka tulis dan kembangkan merupakan sesuatu yang berkesan. Pemberian tema yang abstrak terkadang membuat siswa sulit menemukan ide pokok paragraf. Pendekatan tersebut juga berpedoman pada kurikulum sehingga diharapkan dapat diterapkan dengan baik. Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam implementasinya mengarahkan kegiatan menulis disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Berdasarkan tahapan perkembangan anak, siswa kelas V masih dalam tahap operasional nyata menandakan bahwa mereka mendapatkan informasi dan pengetahuan berdasarkan dari segala sesuatu yang logis dan nyata dialaminya secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu,

penggunaan Pendekatan Pengalaman Berbahasa dianggap sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Berdasarkan analisis situasi di atas peneliti bermaksud meneliti peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui pendekatan pengalaman berbahasa pada siswa kelas V di SDN 1 Karanganyar. Melalui penelitian ini diharapkan keterampilan menulis siswa dapat berkembang dan pendekatan pengalaman berbahasa dapat diterapkan secara maksimal sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu melatih keterampilan menulis siswa.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah. Masalah tersebut yaitu:

- 1) keterampilan menulis paragraf yang dikuasai siswa masih rendah, nilai rata-rata kelas dalam penilaian menulis paragraf masih 62,50, nilai ini di bawah kriteria nilai minimal sekolah,
- 2) guru tidak pernah memberikan bimbingan saat siswa menulis paragraf,
- 3) pada saat guru menjelaskan ejaan siswa kurang memperhatikan,
- 4) siswa menganggap kegiatan menulis kurang menyenangkan sehingga mereka malas mengerjakannya,
- 5) masih ditemui banyak kesalahan dalam tulisan siswa,
- 6) guru belum memanfaatkan media saat pembelajaran keterampilan menulis paragraf,



- 7) pendekatan pembelajaran yang dipilih kurang disesuaikan dengan perkembangan siswa,
- 8) pendekatan pengalaman berbahasa masih belum banyak dikenal oleh guru kelas.
- 9) pendekatan pengalaman berbahasa belum pernah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi pada masalah rendahnya keterampilan menulis paragraf siswa yang disebabkan oleh kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis. Pemilihan pendekatan pengalaman berbahasa karena pendekatan ini menggunakan pengalaman siswa sebagai sumber dan bahan belajar, serta sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih operasional nyata.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar melalui pendekatan pengalaman berbahasa?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf melalui pendekatan pengalaman berbahasa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar, dan
2. meningkatkan hasil keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar melalui pendekatan pengalaman berbahasa.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis paragraf melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa di Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

##### **b. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

c. Bagi sekolah.

Hasil penelitian memberikan sumbangan dalam peningkatan mutu proses pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sebagai masukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui pendekatan pengalaman berbahasa.

#### **G. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Keterampilan menulis paragraf adalah keterampilan menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan yang berupa ide, gagasan, pikiran, perasaan dalam rangkaian kalimat pokok dan beberapa kalimat pengembang secara tertulis.
2. Pendekatan Pengalaman Berbahasa adalah pendekatan dalam pembelajaran dengan menggali materi dari pengalaman siswa. Pengalaman berbahasa itu sendiri adalah penguasaan bahasa atau kosa kata yang dimiliki siswa, yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya dan dari proses komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Menulis**

##### **1. Hakikat Keterampilan Menulis**

Suparno dan Mohamad Yunus (2006:1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi ) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pendapat tersebut sejalan dengan yang disampaikan Nurbiana Dhieni,dkk (2007: 3.9) dalam bukunya yaitu, menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Henry G. Tarigan sendiri (2008: 3&22) memaparkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa, yaitu kegiatan komunikasi dengan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik bahasa yang dipahami oleh seseorang secara tidak langsung dan tanpa bertatap muka agar pembaca dapat memahami pula bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Definisi lain diungkapkan oleh Mc Crimmon (Kundharu & Slamet, 2012: 96), menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pemaparan mengenai definisi menulis secara lebih singkat dan jelas diungkapkan Kundharu & Slamet (2012: 96) yaitu, menulis bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan

pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan yang berisi pikiran, perasaan, ide, pengetahuan, dan pengalaman seseorang melalui bahasa tulis, salah satunya dalam bentuk paragraf.

## **2. Tujuan Menulis Paragraf**

Pada dasarnya seorang penulis membuat suatu tulisan karena memiliki maksud atau tujuan tertentu. Penulis hendaknya memahami benar tujuan ia menulis sehingga pesan yang terkandung dalam tulisannya pada akhirnya mampu dipahami dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat Suparno dan Mohamad Yunus (2008:1.18) bahwa tujuan menulis harus diperhatikan selama proses penulisan agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik agar manfaat dapat diperoleh oleh pembaca.

Henry G. Tarigan (2008: 24) menyebutkan tujuan menulis yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengekspresikan perasaan dan emosi. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 1.18) tujuan menulis atau mengarang, seperti menghibur, memberitahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan, atau membujuk.

Yeti Mulyati,dkk (2009: 7.4) menjelaskan tujuan menulis adalah untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan

mempengaruhi pembaca. Tujuan menulis dapat tercapai dengan baik oleh pembelajar apabila jalan pikiran yang dikemukakan secara tertulis disusun dan dirangkai dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Berdasarkan uraian beberapa pendapat ahli di atas menunjukkan bahwa dalam tujuan menulis yang perlu diperhatikan adalah perumusan tujuan itu sendiri, yaitu menulis untuk mencatat pengalaman dan peristiwa penting atau berkesan dalam hidup, melalui catatan tersebut penulis dapat menginformasikan dan melaporkan apa saja yang telah dialaminya sehingga pembaca menjadi terpengaruh dan yakin terhadap isi tulisan tersebut. Keyakinan pembaca terhadap isi tulisan menjadi indikator bahwa pesan tersampaikan dengan baik. Bagi penulis catatan ini secara tidak langsung menjadi rekaman tertulis mengenai pengalamannya.

Berdasarkan penjabaran di atas dalam penelitian ini hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan menulis paragraf adalah kejelasan dalam penyampaian pesan, kelancaran dalam menyusun paragraf, dan bahasa yang komunikatif. Apabila ketiga aspek tersebut terdapat dalam paragraf siswa maka pesan akan tersampaikan dengan baik kepada pembaca sehingga dapat diketahui pula tujuan dari tulisan tersebut.

### **3. Proses Menulis Paragraf**

Weaver (Kundharu & Slamet, 2012: 106) menyebutkan proses menulis terbagi atas lima tahap, yaitu:

- a) persiapan penulisan (rehearsing),
- b) pembuatan draft (drafting),

- c) perevisian (revising),
- d) pengeditan (editing), dan
- e) pemublikasian (publishing).

Ahmad Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999:159-161) mengemukakan tahapan-tahapan dalam menulis karangan,yaitu: a) tahapan pramenulis, b) tahapan penulisan draft, c) tahapan revisi, d) tahapan editing, dan e) tahapan publikasi.

a. Tahapan Pramenulis

Pada tahap ini siswa diarahkan memilih topik sesuai tema dan berdasarkan pengalaman siswa sendiri.

b. Tahapan penulisan draft

Tahap ini siswa menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam draft kasar.

c. Tahapan revisi

Dalam tahap ini siswa merevisi draft yang telah disusunnya, seperti menambah informasi, merubah urutan pikiran, dan membuang informasi yang tidak relevan.

d. Tahapan editing

Pada tahap ini siswa mengedit tulisannya dengan cara membaca seluruh tulisannya, memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat, dan memperbaiki ejaan dan tanda baca.

e. Tahapan publikasi

Dalam tahap ini siswa mempublikasikan tulisannya dengan membacakan tulisannya kepada siswa lain.

Haryadi dan Zamzani (1997: 79) menyebutkan bahwa proses menulis terdiri atas lima tahap, yaitu: (1) pramenulis, (2) menulis, (3) merevisi, (4) mengedit, dan (5) mempublikasi. Berikut dipaparkan langkah-langkah menulis.

1) Pramenulis

Pada tahap ini siswa melakukan berbagai persiapan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan.

2) Menulis

Tahap ini dimulai dengan penjabaran ide dalam bentuk kalimat dan paragraf, sehingga menjadi satu karangan utuh.

3) Merevisi

Pada tahapan ini yang dilakukan siswa adalah mengoreksi seluruh karangan yang dilihat dari berbagai aspek.

4) Mengedit

Dalam pengeditan diperlukan format baku yang akan menjadi acuan.

5) Mempublikasikan

Mempublikasi berarti menyampaikan hasil tulisan kepada publik, baik dalam bentuk cetak ataupun noncetak.



Kundharu dan Slamet (2012: 129) menyimpulkan secara garis besar tahap-tahap dalam menulis dibedakan menjadi tiga, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Simpulan Kundharu dan Slamet sejalan dengan pendapat Yeti Mulyati (2009: 2.24) bahwa untuk memperoleh tulisan yang baik, siswa juga harus melalui tahapan-tahapan, yaitu pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis paragraf dalam penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan siswa Sekolah Dasar kelas V adalah sebagai berikut.

- a. Pramenulis, yang terdiri atas kegiatan pemilihan topik, pembuatan draf, dan pemilihan judul yang menarik.
- b. Penulisan, berupa aktivitas pengembangan kalimat topik sehingga menjadi paragraf yang utuh.
- c. Pascamenulis, dilakukan dengan mengoreksi keseluruhan paragraf kemudian memperbaiki bila terdapat kesalahan, dan terakhir penyampaian hasil tulisan kepada orang lain.

## **B. Paragraf**

### **1. Hakikat Paragraf**

Yeti Mulyati (2009: 7.17) mengungkapkan bahwa paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan yang didalamnya terkandung sebuah pikiran pokok dan didukung oleh satu atau beberapa kalimat penjelas. Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 3.16) menjelaskan lebih singkat, padat

dan jelas yaitu, paragraf sebagai untaian kalimat yang berisi sebuah gagasan dalam karangan. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kunjana Rahardi (2009: 158) bahwa paragraf merupakan bagian karangan tulis yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan.

Pendapat yang serupa juga dikemukakan Rahmat Rosyadi (2008: 50), yaitu paragraf merupakan seperangkat kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis menjadi satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Depdiknas (2009: 64) secara lugas menyatakan bahwa paragraf merupakan rangkaian kalimat yang saling berhubungan. Paragraf merupakan rangkaian kalimat yang memuat satu gagasan pokok atau satu topik

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat ahli di atas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengertian paragraf adalah susunan kalimat secara sistematis yang saling berkesinambungan dan berisi gagasan atau pikiran pokok.

## **2. Aspek – Aspek dalam Paragraf**

### **a. Judul**

Judul paragraf atau karangan erat kaitannya dengan topik karangan, akan tetapi keduanya berbeda. Suparno dan Moh.Yunus (2008: 3.4) menjelaskan bahwa topik karangan adalah hal pokok yang diungkapkan dalam karangan, sedangkan judul karangan adalah nama sebuah karangan. Sebuah topik

karangan yang sama dapat diberi judul yang sama atau berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan cara pandang si penulis terhadap kemenarikan.

#### **b. Gagasan dalam Paragraf**

Paragraf pada dasarnya merupakan pengungkapan sebuah idea atau makna melalui serangkaian kalimat yang saling berkesinambungan. Ide atau makna tersebut terkandung dalam sebuah pokok pikiran yang dalam paragraf sering diistilahkan sebagai gagasan. Yeti Mulyati (2009: 7.17) mengungkapkan sebuah paragraf didukung oleh unsur-unsur tertentu dengan fungsi yang berbeda-beda. Unsur-unsur itu disebut dengan gagasan utama dan gagasan penjelas. Kemudian Yeti Mulyati menjelaskan lebih rinci mengenai kedua unsure paragraf tersebut sebagai berikut.

Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Gagasan utama ini dapat terungkap secara terirat maupun tersurat. Gagasan utama ini dapat berbentuk kata, frase, klausa, dan kalimat. Setiap kalimat utama mengandung gagasan utama. Sedangkan gagasan penjelas ialah gagasan-gagasan pendukung yang berfungsi menjelaskan gagasan utama. Gagasan penjelas biasanya dinyatakan lebih dari satu kalimat.

Suparno dan Moh. Yunus (2008: 3.23) menjelaskan bahwa pengembangan paragraf membutuhkan prasyarat, yakni pengembangan gagasan dasar ke dalam sejumlah gagasan pengembang. Gagasan dasar diungkapkan dalam kalimat topik dan gagasan-gagasan pengembang diungkapkan dalam kalimat-kalimat pengembang.

Penggunaan istilah gagasan utama bersinonim dengan gagasan dasar, dan gagasan penjelas dengan gagasan pengembang. Berdasarkan penjelasan pendapat ahli di atas, maka paragraf yang dibuat oleh siswa hendaknya memuat kedua unsur paragraf tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas V sekolah dasar yang belum kompleks dan masih sederhana. Oleh sebab itu, unsur-unsur paragraf yang nantinya dibuat oleh siswa minimal terdiri dari gagasan utama dan gagasan penjelas.

**c. Organisasi Pengembangan Gagasan**

Paragraf yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti yang dikemukakan oleh Frank Chaplen (Rosihan Anwar dalam Kunjana Rahadi, 2009: 158), bahwa paragraf yang baik ialah paragraf yang memungkinkan pembaca memahami informasi yang terkandung di dalamnya, dan gagasan pokok telah diuraikan secara tuntas. Oleh karena itu, pengembangan sebuah gagasan dalam paragraf harus terorganisasi dengan baik. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 3.17) uraian persyaratan penyusunan paragraf secara lebih rinci mencakup: 1) kesatuan, 2) pengembangan, 3) kepaduan atau kohenrensi, dan 4) kekompakan atau kohesi.

**1) Kesatuan**

Pada hakikatnya paragraf merupakan satu kesatuan pikiran yang lebih luas daripada kalimat. Kesatuan pikiran tersebut berada dalam sebuah gagasan dasar.

**2) Pengembangan**

Pengembangan paragraf merupakan pengungkapan gagasan dasar yang terdapat dalam kalimat topik dan gagasan pengembang yang terdapat dalam kalimat pengembang.

3) Kepaduan atau koherensi

Kepaduan berarti keserasian hubungan antargagasan dalam paragraf yang berarti juga keserasian hubungan antarkalimat dalam paragraf.

4) Kekompakan atau kohesi

Kekompakan terbagi dalam dua kategori, yakni kekompakan struktural dan kekompakan leksikal. Kekompakan struktural ditandai adanya hubungan struktur kalimat-kalimat yang digunakan dalam paragraf. Kekompakan leksikal ditandai oleh kata-kata yang digunakan dalam paragraf untuk menandai hubungan antarkalimat atau bagian paragraf.

Yeti Mulyati (2009: 7.22) menjelaskan dalam penyusunan paragraf yang baik harus memperhatikan: 1) kesatuan, 2) kepaduan, dan 3) kelengkapan.

1) Kesatuan (kohesi)

Sebuah paragraf dianggap memiliki kesatuan bila semua kalimat saling berkaitan membentuk sebuah keutuhan, namun tetap berfokus pada topik atau ide pokok paragraf.

2) Kepaduan (koherensi)

Kepaduan dalam sebuah paragraf dititikberatkan pada hubungan antarkalimat dalam membangun sebuah paragraf. Kepaduan berorientasi pada struktur dan sarana kebahasaannya.

### 3) Kelengkapan

Sebuah paragraf dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup penunjang kalimat inti.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, penelitian ini mengacu pada pendapat Suparno dan Mohamad Yunus, karena syarat-syarat yang perlu diperhatikan lebih lengkap, sehingga diharapkan paragraf yang dibuat siswa nantinya memperhatikan syarat tersebut untuk menyempurnakan sebuah paragraf.

#### **d. Struktur Paragraf**

Kunjana Rahadi (2009: 163) menyampaikan bahwa struktur sebuah paragraf dapat disusun dalam berbagai kemungkinan. Peneliti memahami penjelasan Kunjana Rahadi berkaitan erat dengan penempatan dan pengembangan kalimat utama dalam sebuah paragraf. Berdasarkan pemahaman tersebut peneliti mengkaitkan sruktur sebuah paragraf disesuaikan dengan pola dan teknik pengembangannya. Oleh karena itu pada bagian ini akan dipaparkan mengenai pola pengambang paragraf.

Suparno dan Mohamad Yunus (2008:3.23) memaparkan bahwa pengembangan paragraf adalah pengembangan kalimat topik ke dalam kalimat-kalimat pengembang. Rahmat Rosyadi (2008: 52) menjelaskan susunan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan ide pokok yang bersifat abstrak menuruti hakikat ide pokok. Pengembangan kalimat topik

dapat bersifat kronologis berdasarkan urutan waktu, berhubungan dengan jarak, dan menyangkut urutan sebab akibat.

Novi Resmini (2012: 6-7) mengelompokkan pengembangan paragraf berdasarkan tekniknya menjadi dua, yaitu: 1) pengembangan secara alamiah, dan 2) pengembangan secara logis. Pemaparan dari teknik pengembangan paragraf tersebut sebagai berikut.

#### 1) Pengembangan secara alamiah

Pengembangan secara alamiah ini juga terbagi menjadi dua, yakni pengembangan berdasarkan urutan waktu, dan pengembangan berdasarkan urutan ruang. Paragraf yang dikembangkan berdasarkan urutan waktu penyusunannya bersifat kronologis atau berurutan sesuai waktu terjadinya peristiwa. Pengembangan berdasarkan urutan ruang seolah membawa pembaca dari satu titik ke titik lain dalam sebuah ruang atau dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Pengembangan paragraf secara alamiah ini digunakan dalam paragraf naratif (berdasarkan urutan waktu) dan deskriptif (berdasarkan urutan ruang). Kundharu dan Slamet (2012: 101) menjelaskan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Penjelasan tersebut didukung dengan pendapat Suparno dan Yunus (2008:4.31 & 4.6), karangan jenis narasi berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis). Sedangkan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga

pembaca dapat mencitrai apa yang dilukiskan penulisnya. Misalnya penggambaran suasana kampung yang begitu damai atau suasana di jalan raya.

## 2) Pengembangan secara logis

Pengembangan paragraf secara logis terbagi menjadi dua, yaitu: (a) klimaks-antiklimaks, dan (b) umum-khusus.

### (a) Klimaks-antiklimaks

Pengembangan paragraf ini terbagi lagi menjadi dua yakni pengembangan paragraf secara klimaks, dan pengembangan paragraf secara antiklimaks. Pengembangan paragraf secara klimaks tersusun dari gagasan-gagasan yang memiliki tingkat kepentingan bawah kemudian merangkak naik membentuk rangkaian kalimat yang memiliki kepentingan atas atau kompleks. Sedangkan pengembangan paragraf antiklimaks berkebalikan dengan pengembangan paragraf klimaks.

### (b) Umum-khusus

Pengembangan paragraf ini dikelompokkan menjadi pengembangan umum ke khusus dan pengembangan khusus ke umum. Paragraf yang dikembangkan dengan pola umum ke khusus dapat ditemukan dalam paragraf jenis deduktif, sedangkan pola khusus ke umum terdapat pada paragraf jenis induktif.



Yeti Mulyati (2009: 7.26) menjelaskan teknik dan pola pengembangan paragraf adalah sebagai berikut.

- 1) Secara alamiah, pola pengembangan ini terbagi atas dua urutan, yakni urutan spasial (ruang), dan urutan waktu (kronologis peristiwa).
- 2) Klimaks dan antiklimaks, pengembangan ini berdasarkan kedudukan gagasan. Pola urut dari gagasan bawahan kemudian berangsur naik ke gagasan lain yang lebih tinggi (klimaks.) Variasi lain yaitu pola antiklimaks yang merupakan kebalikan dari pola urutan klimaks.
- 3) Umum-khusus (deduktif) dan khusus-umum (induktif), pola deduktif adalah pola pengembangan yang diawali dengan pernyataan bersifat umum, lalu diikuti penjelasan yang bersifat khusus. Pola pengembangan induktif kebalikan dari pola deduktif.
- 4) Pola pengembangan dengan perbandingan dan pertentangan. Pada pola ini gagasan utama diperjelas dengan uraian berisi perbandingan. Gagasan pendukung yang satu diperbandingkan atau dipertentangkan dengan yang lain.
- 5) Pola pengembangan analogi, pola ini digunakan untuk membandingkan sesuatu yang sudah dikenal umum dengan sesuatu yang belum atau kurang dikenal umum.
- 6) Pola pengembangan contoh-contoh, pada gagasan yang bersifat umum memerlukan ilustrasi konkret melalui contoh-contoh yang konkret pula agar mudah dipahami pembaca.

7) Pola pengembangan sebab-akibat, dalam pola ini sebab bisa menjadi gagasan utama, sedangkan akibat sebagai perincian pengembangnya, tetapi dapat pula sebaliknya.

8) Pola pengembangan definisi luas

Definisi luas yang dimaksud dalam pengembangan sebuah paragraf adalah memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat definitif terhadap sebuah istilah.

9) Klasifikasi, maksud dari klasifikasi ini adalah mengelompokkan hal-hal yang memiliki persamaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kunjana Rahadi (2009: 172 )yang memaparkan pola pengembangan paragraf adalah sebagai berikut.

1) Pola runtutan ruang dan waktu, pola ini digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa secara runtut berdasarkan ruang dan waktu.

2) Pola sebab-akibat, pola ini digunakan untuk mengemukakan alasan tertentu dalam karangan ilmiah.

3) Pola susunan pembandingan, pola ini digunakan untuk membandingkan dua hal, bahkan bias juga lebih.

4) Pola susunan ibarat, pola ini digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang memiliki kemiripan dengan hal tertentu.

- 5) Pola susunan daftar, pola ini digunakan dalam karya ilmiah yang sering kali mengharuskan penyajian informasi dalam bentuk daftar, table, grafik, dan sebagainya.
- 6) Pola susunan contoh, susunan paragraf ini ialah pemberian contoh-contoh sebagai penjelas kalimat utamanya.
- 7) Pola susunan bergambar, pola ini menggunakan gambar atau ilustrasi untuk memperjelas apa makna yang terkandung dalam sebuah paragraf.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas mengenai pola pengembangan paragraf, penelitian ini mengacu pada pola pengembangan paragraf secara alamiah yang dikemukakan oleh Novi Resmini dan Yeti Mulyati. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas V yang masih dalam tahap operasional konkret, sehingga dalam menguraikan sesuatu akan lebih mudah bila dikembangkan secara kronologis. Pengembangan tersebut juga sesuai dengan Pendekatan Pengalaman berbahasa, karena sumber belajar yang digunakan siswa nantinya adalah pengalaman siswa sendiri sehingga lebih sesuai jika siswa menuliskan secara urutan ruang dan waktu.

**e. Diksi atau Pilihan Kata**

Paragraf terbentuk dari rangkaian kalimat. Kalimat-kalimat tersebut tersusun oleh rangkaian kata yang saling terkait sehingga menjadi kalimat bermakna. Keraf (Suparno dan Moh.Yunus, 2008:2.4) menyatakan bahwa pemilihan kata dan pendaayagunaan kata mengacu pada kesanggupan sebuah

kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat sesuai yang diinginkan oleh penulis sehingga pembaca dapat memahami dengan baik tulisan tersebut.

Depdiknas (2009: 72) menjelaskan pilihan kata adalah sejumlah kata yang harus dipilih untuk menulis kalimat. Agar kalimat tersusun dengan apik, pilihan kata di dalamnya harus tepat dan sesuai. Tepat berkaitan dengan pengungkapan gagasan, sedangkan kesesuaian berkaitan dengan pengungkapan gagasan dikaitkan dengan konteks situasi, situasi ini akan mengarahkan pilihan kata tertentu.

Gorys Keraf (2008: 24) menyatakan diksi atau pilihan kata adalah kemampuan membedakan secara tepat kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki masyarakat. Keraf memaparkan persyaratan ketepatan diksi adalah sebagai berikut.

- 1) Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi
- 2) Membedakan dengan cermat kata-kata yang hamper bersinonim
- 3) Membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya
- 4) Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri
- 5) Wapada terhadap penggunaan akhiran asing
- 6) Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis
- 7) Membedakan k umum dan kata khusus
- 8) Mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi khusus
- 9) Memperhatikan perubahan makna kata
- 10) Memperhatikan kelangsungan pilihan kata

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pilihan kata sangat penting dalam penyusunan paragraf karena pilihan kata yang tepat akan membentuk kalimat yang efektif. Pada siswa kelas V yang masih berada tahap

operasional konkret pemilihan kata mereka masih dipengaruhi dengan penggunaan bahasa sehari-hari. Paragraf yang dibuat siswa akan mencerminkan tingkat penguasaan kosakata mereka. Hal tersebut sesuai dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa yang akan diterapkan, karena melalui pendekatan ini siswa diperintahkan menceritakan pengalamannya secara tertulis, sehingga melalui paragraf yang dibuat siswa guru akan mudah memantau perkembangan kosakata anak. Penguasaan sejumlah besar kata memungkinkan siswa tersebut dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik.

**f. Tanda Baca dan Ejaan**

Badudu (St.Y.Slamet: 2012: 110) menjelaskan bahwa ejaan ialah pelambangan fonem dengan huruf. Dikatakan pula bahwa dalam sistem ejaan termasuk: 1) ketetapan satuan-satuan morfologi, dan 2) ketetapan tentang pemakaian tanda baca dalam penulisan kalimat. Ejaan dalam tulis menulis mencakup tiga aspek yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Yusi Rusdiana (2009: 2.2-3.3) menjabarkan mengenai ketiga aspek ejaan adalah sebagai berikut.

- 1) Fonologi menitikberatkan pada bunyi bahasa sehingga menimbulkan perbedaan makna, dalam hal ini berkaitan dengan fonem. Pengertian fonem sendiri yaitu satuan bunyi bahasa yang terkecil yang mampu menunjukkan perbedaan makna.

- 2) Morfologi sendiri mengenai morfem, yaitu bentuk bahasa terkecil dalam pembentukan kata dan perbedaan artinya. Pada Bahasa Indonesia bentuk kata terdiri atas kata dasar sebagai morfem dasar, kata berimbuhan, kata ulan dan kata majemuk.
- 3) Sintaksis mengkaji mengenai kata, frase, klausa, dan kalimat.

Ketentuan tentang pemakaian tanda baca sendiri penting dalam sebuah paragraf. Hal ini akan menentukan makna dari kalimat yang dibentuk. Misalnya, sebuah kalimat yang diakhiri dengan tanda tanya (?) akan berbeda makna apabila tanda tanya tersebut diganti dengan tanda seru (!). Penggunaan tanda baca juga akan membedakan pelafan sebuah kalimat.

Berdasarkan paparan mengenai ejaan dan tanda baca di atas, disimpulkan bahwa dalam menilai tingkat penguasaan ejaan dan tanda baca siswa harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa tersebut. Oleh karena itu peneliti mengacu pada pendapat Badudu bahwa ejaan merupakan pelambangan fonem dengan huruf dan penggunaan tanda baca yang tepat. Hal tersebut karena disesuaikan dengan kemampuan siswa yang masih sederhana.

### **C. Keterampilan Menulis Paragraf**

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Keterampilan mempunyai arti kecakapan untuk melakukan tugas (Kamus Bahasa Indonesia). Nurbiana Dhieni,dkk (2007: 3.9) dalam bukunya menjelaskan bahwa menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat

menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kecakapan dalam menyampaikan pesan yang berisi pikiran, perasaan, ide, pengetahuan, dan pengalaman seseorang melalui bahasa tulis sebagai medianya. Depdiknas (2009: 64) secara lugas menyatakan bahwa paragraf merupakan rangkaian kalimat yang saling berhubungan. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf adalah kecakapan penyampaian pengalaman siswa dalam rangkaian kalimat yang saling berhubungan.

#### **D. Pendekatan Pengalaman Berbahasa**

##### **1. Hakikat Pendekatan Pengalaman Berbahasa**

Suparti (2010:2-3) menjelaskan pendekatan pengalaman berbahasa merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa utamanya pada baca-tulis yang berpedoman pada penggunaan pengalaman bahasa siswa sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk menceritakan pengalamannya, menuliskan ceritanya, dan membaca yang ditulisnya. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut harapannya siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar dalam menuliskan kata dan kalimat yang diucapkan oleh siswa sendiri.

Gail E. Tompkins (1995: 269-263) memaparkan bahwa pendekatan pengalaman berbahasa adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman dan bahasa anak. Pada pendekatan ini siswa menyampaikan

pengalamannya secara lisan, kemudian menuliskannya dan membacakannya kembali. Tompkins menjelaskan bahwa bahasa berasal dari diri siswa sendiri dan isi dari bahasa tersebut diperoleh dari pengalamannya sendiri. Oleh karena itu sebaiknya kegiatan pembelajaran berbahasa dirancang dengan mengacu dari penjelasan tersebut. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa.

Michael Legutke & Howard Thomas, (1991: 214) menjelaskan bahwa proses orientasi pengalaman siswa dalam kelas bahasa menjadi bagian pokok dan penting dari pembelajaran siswa. Kokom Komalasari (2013: 13) menambahkan bahwa pembelajaran yang menerapkan konsep pengalaman langsung adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan cara menemukan dan mengalami secara langsung. Menurut Combs yang dikutip oleh Enny Zubaidah (2000: 52) mengemukakan bahwa pendekatan pengalaman berbahasa adalah proses pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa, dan sebagai ciri khasnya adalah penggunaan pengalaman bahasa siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini selaras dengan pendapat Lorsch dan Tobin (Kokom Komalasari, 2013: 15) bahwa pengetahuan yang akan diberikan guru terhadap siswa tidak dapat dipindahkan begitu saja, melainkan siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Solchan T.W (2009: 1.28) menambahkan



bahwa anak-anak dalam hal ini ialah siswa belajar bahasa tanpa terlebih dahulu belajar teori bahasa melainkan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan berbahasa. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dworetzky (Enny Zubaidah: 2009: 54) bahwa siswa sekolah dasar yang masih pada taraf operasional konkret, mereka dalam berpikir dan bernalar menuntut sesuatu berdasarkan objek yang ada di sekitarnya secara nyata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pengalaman Berbahasa merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang mengedepankan aspek pengalaman siswa, baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung sebagai sumber belajar siswa.

## **2. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa**

Dixon & Nessel (Suparti, 2010: 4) memaparkan langkah pembelajaran melalui pendekatan pengalaman berbahasa, yaitu: (1) penjajakan, (2) pembahasan, (3) penulisan, (4) penyempurnaan, dan (5) pemanfaatan.

Barbara O'Toole (2012: 2) menjelaskan langkah penerapan pendekatan pengalaman berbahasa sebagai berikut.

- a. Diskusi
- b. Menuliskan sebuah cerita atau karangan
- c. Membacakan cerita atau karangan
- d. Menganalisis dan mengimplementasikan dalam aktivitas

Gail E. Tompkins (1995: 262-263) menyebutkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran melalui pendekatan pengalaman berbahasa, yaitu: a) memilih pengalaman, b) diskusi, c) menulis dan merekam, d) membacakan hasil tulisan, dan e) publikasi.

a. Memilih pengalaman

Guru meminta siswa untuk kembali mengingat kejadian atau pengalaman yang mereka lalui. Siswa kemudian diminta untuk memilih satu yang dianggap berkesan bagi mereka. Pengalaman yang berkesan dan istimewa merupakan rangsangan bagi siswa agar lebih mudah memulai menulis.

b. Diskusi

Kegiatan diskusi ini dilakukan antara guru dan siswa. Guru memulainya dengan menanyakan tentang apa yang ditulis siswa, alasan mengapa siswa memilih pengalamannya, kemudian guru memberikan sedikit arahan. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk menghasilkan rangkaian kata yang tepat dan meninjau pengalaman siswa tersebut agar hasilnya menjadi lebih menarik dan sempurna.

c. Menulis dan merekam

Siswa mulai menulis setelah mendapat arahan dari guru sebagai bahan pengembangan tulisan mereka. Pada saat guru melakukan diskusi dengan siswa, guru sembari menuliskan rangkuman dari hasil perbincangan tersebut. Rangkuman tersebut berisi garis besar cerita yang sedang

dituliskan siswa dari awal sampai akhir. Catatan ini digunakan guru untuk membantu siswa yang terhenti, guru mengingatkan kembali siswa mengenai keruntutan apa yang dituiskan mereka.

d. Membacakan hasil tulisan

Siswa secara bergiliran membacakan hasil tulisannya. Guru mendemonstrasikan bagaimana membaca keras dengan intonasi tepat. Guru mengajak siswa memperhatikan kata demi kata pada saat ada siswa yang sedang membacakan tulisannya, mengarahkan apabila terdapat kesalahan.

e. Publikasi

Hasil tulisan yang telah dibacakan dapat diceritakan kembali pada teman lain, atau siswa dapat mengumpulkan hasil tulisan mereka terkesan lebih menarik.

Karnowski (Tompkins, 1995: 263-264) menjelaskan penerapan langkah-langkah dalam pendekatan pengalaman berbahasa ini dapat dimodifikasi layaknya proses menulis, seperti yang dijabarkan sebagai berikut.

- a) Pramenulis, siswa mengumpulkan ide dan memilih pengalaman yang akan ditulisnya.
- b) Draf pertama siswa dirangsang oleh guru melalui kegiatan diskusi.
- c) Siswa mengembangkan tulisannya menjadi paragraf utuh, kemudian membacakannya dengan keras.

- d) Siswa menyalin ulang tulisannya dengan lebih memperhatikan pilihan kata, penulisan huruf kapital dan pertimbangan lain.
- e) Pascamenulis, siswa menyampaikan hasil tulisannya kepada teman lainnya.

Berdasarkan uraian teori dan pendapat beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa dalam keterampilan menulis terdapat banyak aspek yang perlu diperhatikan, paragraf pun memiliki banyak unsur yang penting. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat siswa kurang menyukai kegiatan menulis sehingga hasil tulisan mereka menjadi kurang maksimal. Gail E. Tompkins (1995: 263) menyebutkan bahwa pendekatan pengalaman berbahasa merupakan sebuah cara yang efektif untuk membantu anak-anak tanggap membaca dan menulis. Pengalaman sebagai sumber dan media belajar menjadi rangsangan yang mudah ditangkap siswa untuk mulai menggemari kegiatan menulis. Penerapan langkah-langkah dalam pendekatan pengalaman berbahasa yang dapat dimodifikasi layaknya kegiatan menulis merupakan salah satu kelebihan yang dapat memudahkan guru dalam penerapannya di kelas. Peneliti berharap melalui pendekatan pengalaman berbahasa siswa menjadi tertarik dengan kegiatan menulis, penyampaian materi tentang paragraf dapat diserap baik oleh siswa, sehingga keterampilan siswa dalam menulis paragraf semakin meningkat.

#### **D. Karakteristik Siswa Kelas V SD**

Empat tahap pokok pengembangan mental yang dikemukakan oleh Piaget (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2011: 147) meliputi: 1) tahap sensorimotor (sejak lahir hingga dua tahun), 2) tahap operasional (usia 2-7 tahun), 3) tahap tahap operasional nyata (usia 7-11 tahun), dan 4) tahap operasional formal (usia 11 tahun dan seterusnya).

##### **1. Tahap Sensorimotor (sejak lahir hingga dua tahun)**

Anak mengalami kemajuan dalam operasi-operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada di sekitarnya hingga ke aktivitas sensorimotorik yang kompleks, di mana terjadi formasi-formasi baru terhadap organisasi pola-pola lingkungan. Individu mulai menyadari bahwa benda-benda di sekitarnya mempunyai keberadaan, dapat ditemukan kembali dan mulai mampu membuat hubungan-hubungan sederhana antara benda-benda yang mempunyai persamaan.

##### **2. Tahap Operasional (usia 2-7 tahun)**

Pada tahap ini obyek-obyek dan peristiwa mulai menerima arti secara simbolis. Anak menyadari bahwa kemampuannya untuk belajar tentang konsep-konsep yang lebih kompleks meningkat bila diberi contoh-contoh yang nyata atau familiar.

##### **3. Tahap Operasional Nyata (usia 7-11 tahun)**

Anak mulai mengatur data ke dalam hubungan-hubungan logis dan mendapatkan kemudahan dalam memanipulasi data dalam situasi

pemecahan masalah. Anak mampu membuat keputusan tentang hubungan-hubungan timbal balik dan berkebalikan.

4. Tahap Operasional Formal (usia 11 dan seterusnya)

Tahap ini ditandai oleh perkembangan kegiatan-kegiatan (operasi) berpikir formal dan abstrak. Individu mampu menganalisis ide-ide, memahami tentang ruang dan hubungan-hubungan yang bersifat sementara (temporal).

### **E. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Kelas IV SD Karangtengah Baru dengan menggunakan Media Gambar” yang dilakukan oleh Diah Nur Puspa Fajrin di tahun 2012. Hasil penelitian penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas IV SD Karangtengah. Peningkatan keterampilan menulis paragraf pada siklus I sebesar 7,5, kondisi awal 61 meningkat menjadi 68,5 dan pada siklus II meningkat sebesar 15,4, kondisi awal 61 meningkat menjadi 76,4.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Nur Puspa Fajrintersebut relevan dengan penelitian ini. Letak relevansinya adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang ketrampilan menulis paragraf. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu keterampilan menulis paragraf ditingkatkan

melalui penggunaan media gambar. Penelitian sekarang menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Pendekatan *Whole Language* sebagai Upaya peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang dilakukan oleh Hariyanto tahun 2009. Hasil penelitian penggunaan pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pada siswa kelas V SD Negeri Kemas 01, Polokarto, Sukoharjo. Peningkatan keterampilan menulis pengalaman pada siklus I sebesar 9,59, kondisi awal 55,96 meningkat menjadi 65,55. Pada siklus II meningkat sebesar 14,21, kondisi awal 55,96 meningkat menjadi 70,17 dan pada siklus III meningkat sebesar 19,10, kondisi awal 55,96 meningkat menjadi 75,06.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto tersebut relevan dengan penelitian ini. Letak relevansinya adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang ketrampilan menulis dengan menggunakan pengalaman siswa sebagai tema. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu keterampilan menulis paragraf ditingkatkan melalui pendekatan *Whole language*. Penelitian sekarang menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa.

#### **F. Kerangka Pikir**

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Keterampilan menulis

siswa perlu ditingkatkan seiring perkembangan zaman yang menuntut setiap individu mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis merupakan bekal penting bagi para siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan untuk meraih cita-cita mereka.

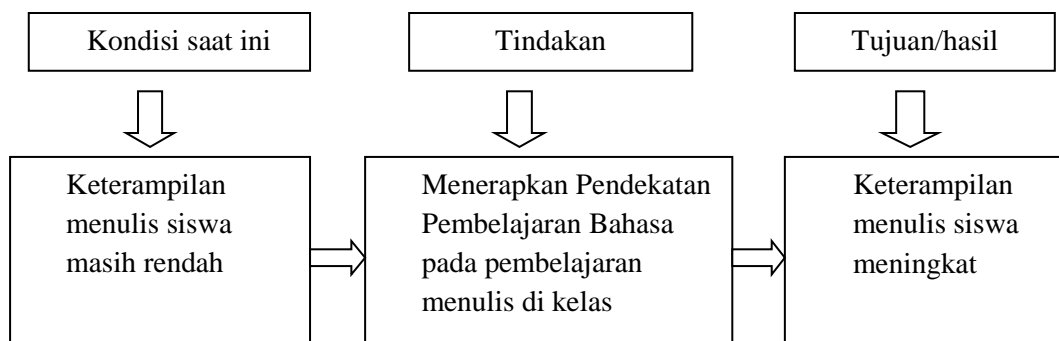
Berdasarkan hasil pretes keterampilan menulis siswa kelas V SDN 1 Karanganyar masih rendah. Pembelajaran menulis masih dianggap sebagai pembelajaran yang kurang menyenangkan, sehingga siswa pun menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran menulis. Guru juga kurang memiliki referensi mengenai inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut menyebabkan ketrampilan menulis yang dikuasai siswa relatif rendah.

Pemilihan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dan mengaktifkan kelas. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 1 Karanganyar melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa. Pada anak usia SD kelas V termasuk dalam tahap operasional nyata seperti yang dipaparkan Jean Piaget. Pada tahapan ini anak-anak lebih mudah memahami materi apabila diberikan contoh konkret atau sesuai dengan pengalaman pribadi siswa. Melalui pendekatan pengalaman berbahasa diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis dan menuangkan kreativitas mereka dalam bahasa tulis. Selain hal tersebut diharapkan pula siswa menjadi lebih



tertarik dengan pembelajaran menulis, dan guru juga mampu menerapkan Pendekatan Pengalaman Berbahasa di kelas.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 1 Karanganyar. Pemecahan masalah tersebut digambarkan pada pola kerangka berpikir berikut ini.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kejawar

### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut, “Pendekatan Pengalaman Berbahasa dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis paragraf dan dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar.”

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini sesuai dengan tujuan PTK yang dikemukakan Daryanto (2011: 6) yaitu untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Mulyasa (2011: 11) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan.

Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah PTK kolaboratif karena dalam pelaksanaannya bekerja bersama-sama dengan guru. Pardjono,dkk (2007: 12&18) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif atau bersama-sama oleh peneliti dengan guru lain, kepala sekolah, guru senior, dan sebagainya. Kolaborasi tersebut akan memberikan hasil penelitian yang lebih bermakna, dan meningkatkan bobot keilmiahannya. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Suhardjono (2012: 63) bahwa kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi.

##### **B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

###### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar, Kebumen. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 24 siswa,

terdiri dari 12 perempuan dan 12 laki-laki. Peneliti memberikan tindakan terencana sebagai upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran, dan guru kelas V ibu Ati Nurani sebagai kolaborator. Berdasarkan hasil pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf masih kurang, hal tersebut yang menjadi dasar pemilihan subjek penelitian.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar, Kebumen.

## C. Setting Penelitian

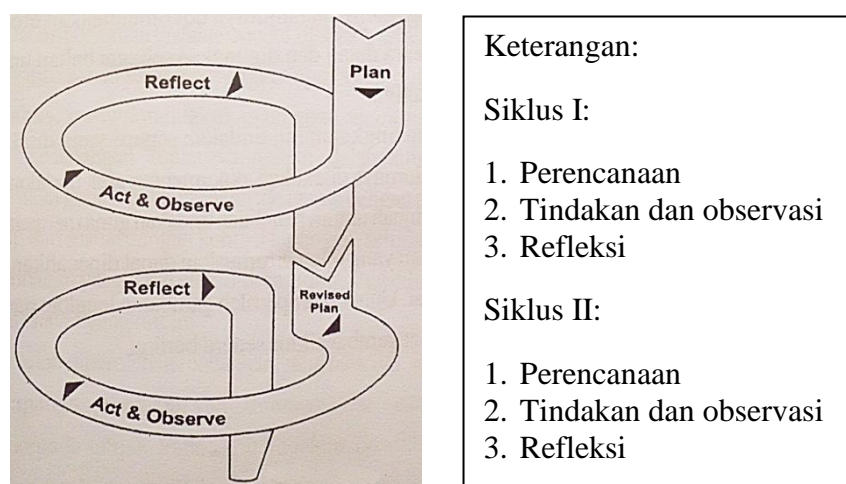
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Gang Musi No.29 Karanganyar, Kebumen. Penelitian dilaksanakan pada kelas V semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Kelas ini berisikan 30 meja dan kursi siswa, satu meja dan kursi guru, satu buah lemari, dan satu papan tulis. Pada dinding kelas terpasang beberapa gambar pahlawan nasional dan kata mutiara. Media pembelajaran yang terlihat dalam kelas ini adalah penggaris kayu yang digunakan guru dalam pelajaran matematika. Media lain tersimpan di lemari dan ruang kepala sekolah. Media yang disimpan tersebut diantaranya peta, globe dan tiruan organ tubuh manusia. Selama ini guru tidak menyiapkan media khusus untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Guru menggunakan bahan materi yang sudah ada di buku dan ini dirasa cukup untuk pembelajaran. Ada kalanya siswa diminta membuat atau mencari media pembelajaran sendiri. Kelas V ini terlihat cukup luas dan bersih, beberapa alat kebersihan seperti

kemoceng dan sapu berada di sudut belakang kelas. Letak sekolah yang cukup jauh dari keramaian membuat siswa merasa lebih tenang saat pembelajaran. Berdasarkan gambaran keadaan kelas dirasa cukup kondusif untuk melakukan penelitian. Permasalahan media pembelajaran dalam penelitian ini siswa akan menggunakan pengalaman dan lingkungan sekitar sekolah, rumah, dan masyarakat sebagai sumber dan media pembelajaran.

#### D. Desain Penelitian

Pardjono,dkk (2007:21) mengemukakan beberapa model PTK yang dikembangkan oleh para ahli, yaitu Model Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart, Model Ebbut, Model Elliot, dan Model Mc Kerman. Model penelitian yang akan dilaksanakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dalam alur pelaksanaannya menggunakan sistem spiral yang saling terkait antar komponen. Ciri dari model ini adalah tindakan (act) dan observasi (observe) menjadi satu komponen dan dilaksanakan bersama dalam satu waktu.

Pardjono,dkk (2007: 22) menggambarkan model PTK sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Kemmis & McTaggart

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan disusun sejak dari penemuan masalah hingga perancangan tindakan yang dilakukan. Berikut rincian langkah-langkah dalam perencanaan.

- a. Menemukan masalah dengan cara tes yang diberikan pada subjek sebelum penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang keterampilan siswa dalam menulis paragraf. Peneliti juga melakukan wawancara pada guru kelas V untuk mengetahui lebih rinci mengenai penyebab rendahnya nilai menulis siswa.
- b. Diskusi dengan guru tentang solusi pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tes prapenelitian diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar masih rendah. Identifikasi masalah ini menjadi acuan dalam mencari akar permasalahan yang terjadi. Peneliti bersama guru menentukan alternatif tindakan yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf.
- c. Peneliti memberikan penjelasan tentang pembelajaran menulis paragraf dengan pendekatan pengalaman berbahasa.
- d. Peneliti merencanakan langkah pembelajaran menulis paragraf dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersaji pada lampiran 3.
- e. Merancang instrumen penelitian.

## 2. Pelaksanaan dan Pengamatan (*acting and observing*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dan penerapan isi dari rencana penelitian, yaitu dengan mengimplementasikan tindakan di kelas. Dalam pelaksanaannya guru sebagai kolaborator adalah pihak yang memberikan tindakan di kelas dan peneliti sebagai pihak yang mengamati proses pembelajaran dan perubahan yang terjadi akibat tindakan yang diberikan.

Pada tahap ini pula peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat berlangsungnya pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan tindakan salah satunya dapat dilihat dari hasil observasi tersebut.

## 3. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data dari hasil observasi dan proses pembelajaran guru dan peneliti melakukan evaluasi guna menentukan keputusan dalam langkah selanjutnya. Melalui tahap refleksi ini dapat diketahui apakah prosedur dilaksanakan dengan baik, apakah proses pembelajaran berjalan sesuai rencana yang dibuat sebelumnya. Jika hasil tindakan pada siklus pertama belum sesuai dengan target yang diharapkan, maka diadakan perbaikan dan modifikasi dalam penyusunan rencana tindakan dengan memperhatikan kesalahan dan kekurangan pada siklus sebelumnya. Apabila hasil siklus selanjutnya sudah mencapai target dan masalah telah terpecahkan maka siklus dapat dihentikan.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto (2008: 39) dalam bagian ini perlu dijelaskan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data selama proses berlangsung dan ketika refleksi dilakukan, serta bagaimana mengetahui hasil belajar siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi.

### **1. Tes**

Endang Poerwanti (2008: 1.5) menjelaskan tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

### **2. Observasi**

Supardi (2012: 127) mengemukakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Hal senada disampaikan oleh Endang Komara (2012: 51) bahwa observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi, seperti yang dijelaskan oleh Pardjono,dkk (2007: 43) bahwa teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran denngan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Sugiyono (2009: 146) menjelaskan observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2008: 2.25) menjelaskan bahwa observasi terstruktur menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (✓) pada tempat yang disediakan.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono (2009: 240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## **G. Instrumen Penelitian**

M. Toha Anggoro (2007: 5.2) mengemukakan instrumen dalam penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

### 1. Tes

Kundharu dan Slamet (2012:96) mengungkapkan bahwa penggunaan istilah menulis dan mengarang merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan bersinonim antar keduanya, maka pedoman penilaian mengarang dianggap tepat pula untuk menjadi acuan dalam menilai kemampuan menulis paragraf siswa. Pada penelitian ini tes yang digunakan berbentuk essay yang berisi tugas atau perintah bagi siswa untuk menuliskan



sebuah paragraf. Hasil tulisan siswa tersebut yang akan dinilai berdasarkan pedoman penilaian.

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini berupa tugas menulis paragraf utuh. Nilai yang diperoleh dari tes tersebut dapat diklasifikasikan dalam kategori nilai sangat baik (SB), baik (B), sedang (S), dan kurang (K). Klasifikasi nilai dalam pembelajaran menulis paragraf dapat dilihat pada tabel 1 di halaman berikutnya.

**Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Paragraf**

Aspek yang Dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Kesatuan gagasan dasar	tampak* padat informasi * pengembangan sesuai tema* relevan dengan permasalahan dan tuntas	27-30	Baik Sekali
	tampak* informasi cukup *pengembangan terbatas* relevan dengan masalah tetapi tak lengkap	24-26	Baik
	kabur* informasi kurang* pengembangan tak cukup* permasalahan tak cukup	21-23	Sedang
	tak ada gagasan* tak ada informasi* tak ada pengembangan * tak ada permasalahan	0-20	Kurang
Pengembangan dan koherensi	ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif	22-25	Baik Sekali
	kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap	19-21	Baik
	tak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis	16-18	Sedang
	tak komunikatif* tak terorganisir* tak layak nilai	13-15	Kurang
Penggunaan struktur (kohehi)	konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	17-20	Baik Sekali
	konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur	14-16	Baik
	terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur	11-13	Sedang
	tak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tak komunikatif* tak layak nilai	7-10	Kurang
Pemilihan diksi (kosakata)	pemanfaatan potensi kata cangguh * pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata	12-15	Baik Sekali
	pemanfaatan potensi kata agak cangguh* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu	9-11	Baik
	pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna	6-8	Sedang
	pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosa kata rendah* tak layak nilai	2-5	Kurang
Tanda baca dan ejaan	menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan	7-10	Baik Sekali
	kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna	4-6	Baik
	sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur	2-3	Sedang
	tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tak layak nilai	0-1	Kurang

Sumber: Burhan Nurgiyantoro (2012: 441) yang telah dimodifikasi oleh peneliti

## 2. Lembar (pedoman) observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu pedoman observasi aktivitas guru dan pedoman observasi aktivitas siswa. Menurut pedoman PPL (2012: 38) aktivitas guru yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran menuliskan paragraf adalah:

- a) persiapan guru sebelum memulai pelajaran,
- b) penguasaan dan penyampaian materi,
- c) interaksi pembelajaran dan kesesuaian skenario pembelajaran,
- d) penggunaan bahasa dan penampilan gerak, dan
- e) keterampilan menutup pelajaran.

Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 135) memaparkan aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran menulis paragraf, yaitu:

- a) keaktifan dan kesungguhan siswa dalam melaksanakan tahap-tahap menulis
- b) kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan siswa lain
- c) kedisiplinan siswa dalam mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran

Aspek aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran menulis di atas akan dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan penggunaan pendekatan pengalaman berbahasa selama pembelajaran. Hal tersebut untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran menulis siswa sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pengalaman berbahasa. Skor dalam pengamatan sikap siswa diklasifikasikan dalam baik sekali, baik, cukup, dan kurang.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono ( 2009: 244 ) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Pardjono,dkk (2007: 53) menjelaskan pula bahwa analisis data pada dasarnya mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi lebih bermakna.

Data-data yang diolah nantinya akan membuktikan apakah pendekatan pengalaman berbahasa merupakan cara tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa. Berdasarkan penggunaan instrumen penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif diperoleh dari pengambilan data nontes (observasi dan dokumentasi). Analisis data secara kuantitatif diperoleh dari pengambilan data tes berasal dari nilai siswa.

### 1. Analisis data tes

Analisis data tes menulis paragraf adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata dan hasilnya dideskripsikan. Rumus untuk mencari rerata menurut Daryanto (2011: 191) adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Rumus menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Daryanto, 2011:192)

Nilai rata-rata juga digunakan untuk penentuan kategori keterampilan siswa dalam menulis paragraf. Penentuan kategori penelitian ini mengacu pada kriteria yang dikembangkan oleh Burhan Nurgiyantoro (2010:100). Kemungkinan skor tertinggi adalah 100, maka skor yang diperoleh sebenarnya sekaligus menunjukkan dengan skala 100, seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Klarifikasi Nilai Menulis Paragraf**

Skor	Kriteria
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup Baik
10-55	Kurang Baik

## 2. Analisis data nontes (observasi dan dokumentasi)

Data yang diperoleh dari lembar observasi dan kuesioner akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data ini berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran sesuai dengan kisi-kisi di atas, yaitu mengenai partisipasi siswa, pemahaman siswa, peningkatan hasil pembelajaran, dan kesan yang diperoleh siswa. Sedangkan data dokumentasi disajikan dalam bentuk foto yang dilengkapi dengan keterangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya pada saat pengambilan foto tersebut. Langkah-langkah dalam menganalisis data deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono: 2009; 247) adalah sebagai berikut.

### a. Reduksi data

Pada tahap ini segala data yang terkumpul pada saat di lapangan yang berasal dari observasi dan dokumentasi dirangkum, diseleksi, dan difokuskan. Mereduksi data tersebut dilakukan dengan cara memilih dan menyisihkan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa. Pada penelitian ini setelah data lapangan terkumpul kemudian peneliti memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan nilai keterampilan menulis siswa, penyebab rendahnya nilai menulis paragraf siswa, perilaku siswa di kelas, dan gaya mengajar guru.

### b. Penyajian data

Penyajian data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, jelas, dan lengkap. Penyajian data ini untuk mempermudah peneliti

memahami dalam hubungannya terhadap aspek yang diteliti maupun untuk menarik perhatian pihak lain untuk membacanya. Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini diceritakan secara kronologis dan naratif dari mulai prasiklus hingga siklus terakhir.

Data dari hasil lembar pengamatan juga dibuat menjadi persentase untuk melengkapi penyajian data dalam bentuk uraian sehingga pembaca lebih mudah memahami data yang disajikan. Penghitungan persentase data tersebut menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring (Sugiyono, 2009: 95) sebagai berikut.

$$persentase = \frac{Total\ skor}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

Data yang telah menjadi persentase kemudian dikategorikan menjadi salah satu kategori tingkat penguasaan (sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali) menurut Ngilim Purwanto, (2009: 103) sebagai berikut.

**Tabel 3. Kategori Tingkat Penguasaan**

<b>Tingkat Penguasaan (%)</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat/Kategori</b>
86-100	A	4	Sangat Baik
76-85	B	3	Baik
60-75	C	2	Cukup
55-59	D	1	Kurang
≤ 54	TL	0	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas penelitian ini dikatakan berhasil apabila keseluruhan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf menunjukkan persentase ketuntasan dalam kategori baik atau sangat baik.

### c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap yang berupa kesimpulan sementara yang ditarik dari hasil akhir siklus 1 sampai pada kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan diperoleh berdasarkan dari analisis data yang dilakukan, dan harus mencakup perubahan yang diharapkan dalam dari penelitian ini yaitu meningkatnya keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar, Kebumen. Pengambilan kesimpulan dilakukan bersama guru kelas yang berperan sebagai kolabolator untuk bahan pertimbangan perlu tidaknya diadakan tindak lanjut.

## **I. Indikator Keberhasilan Penelitian**

### 1. Indikator Keberhasilan Proses

Penelitian ini dikatakan berhasil jika keseluruhan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dalam kategori baik atau sangat baik.

### 2. Indikator Keberhasilan Produk

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) keterampilan menulis SD Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sebesar 68. Berdasarkan acuan KKM tersebut, maka nilai menulis ditetapkan sebesar 68 yang harus dicapai oleh seluruh siswa kelas V. Tindakan dinyatakan berhasil apabila rata-rata kelas sesuai dengan target dan nilai minimal tersebut diperoleh sekurang-kurangnya 70% siswa.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Kondisi Awal**

Kondisi awal kemampuan menulis paragraf siswa diperoleh dari kegiatan pratindakan yang dilakukan sebelum siklus 1. Kegiatan pratindakan ini meliputi tugas menulis paragraf dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Karanganyar. Tes dilaksanakan pada 25 Juli 2013 pukul 08.00 WIB terhadap 24 siswa kelas V. Pada kegiatan ini peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran masih terlihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru. Pada saat siswa diberi tugas mengarang sebagian siswa masih terlihat kesulitan menentukan judul dan ide pokoknya. Berdasarkan hasil penilaian tes menulis paragraf pada kegiatan pratindakan ini, dapat diketahui bahwa lima siswa nilainya mencapai KKM, sedangkan 19 siswa nilainya masih berada di bawah KKM, dengan rata-rata kelas yang diperoleh 62,50, hasil tugas menulis paragraf siswa pada kegiatan pratindakan tersebut tersaji pada lampiran 1.

Merujuk pada hasil tes menulis paragraf yang dilakukan sebelumnya, penelliti melakukan wawancara kepada guru kelas V pada tanggal 29 Juli 2013 pukul 09.30 WIB. Guru mengungkapkan bahwa kemampuan menulis siswa memang masih kurang. Pada saat pembelajaran sebagian siswa kurang

memperhatikan penjelasan guru sehingga masih banyak dijumpai kesalahan pada karangan siswa. Dari hasil pratindakan tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran menulis masih perlu ditingkatkan, oleh karena itu guru dan peneliti sepakat melakukan penelitian tindakan kelas.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

### **a. Perencanaan tindakan siklus I**

Berdasarkan hasil tes awal keterampilan menulis paragraf siswa, peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi mengenai rencana untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menulis paragraf siswa sehingga dapat meningkat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan cara meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa.
- 2) Melakukan diskusi mengenai penggunaan pendekatan pengalaman berbahasa.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, yaitu menulis paragraf selain itu RPP juga disesuaikan dengan pendekatan pengalaman berbahasa yang akan diterapkan selama proses pembelajaran. RPP siklus 1 tersaji pada lampiran 3.

- 4) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Materi berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan menulis paragraf yang hendak ditingkatkan.
- 5) Membuat instrumen penelitian yang meliputi soal tes, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Soal tes berupa soal essay dengan perintah untuk membuat sebuah paragraf.

#### **b. Pelaksanaan tindakan siklus 1**

##### **1) Pertemuan Pertama (Senin, 26 Mei 2014)**

###### **Kegiatan Awal**

- a) Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.
- b) Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru.
- c) Siswa diberikan apersepsi oleh guru berupa dengan bertanya pada siswa mengenai hobi menulis buku harian.
- d) Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

###### **Kegiatan Inti Pembelajaran**

- a) Siswa memperhatikan contoh paragraf tanpa judul yang dibacakan seorang siswa di depan kelas.
- b) Siswa memperkirakan judul yang tepat untuk paragraf tersebut dengan arahan dari guru.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pembuatan judul yang baik.
- d) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai hakikat paragraf.

- e) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai gagasan utama dan gagasan penjelas.
- f) Siswa berdiskusi dengan guru mengenai tema paragraf “kelas V”.
- g) Siswa membuat draft kasar sebelum dikembangkan menjadi paragraf utuh
- h) Siswa menulis paragraf dengan tema pengalaman siswa di kelas V.
- i) Siswa mengumpulkan hasil paragraf.

## **2) Pertemuan Kedua (Jum’at, 30 Mei 2014)**

### **Kegiatan Awal**

- a) Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan salam dan do’a.
- b) Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru.
- c) Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **Kegiatan inti pembelajaran**

- a) Siswa bermain permainan sambung kata untuk merangsang pengetahuan siswa tentang merangkai kata menjadi kalimat.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai struktur bahasa pada kalimat (subjek, predikat, objek, dan keterangan).
- c) Siswa selanjutnya memperhatikan penjelasan guru mengenai struktur paragraf, yakni kalimat utama dan kalimat penjelas serta pola pengembangan paragraf berdasarkan ruang dan waktu.
- d) Siswa membuat draf paragraf dengan tema pengalaman menyedihkan.
- e) Siswa mengembangkan draf menjadi paragraf.
- f) Siswa mengumpulkan hasil paragraf.

- g) Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

### **3) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 31 Mei 2014)**

#### **Kegiatan Awal**

- a) Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.
- b) Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru.
- c) Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti**

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai ejaan dan tanda baca.
- b) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru seputar pengalaman menyenangkan yang pernah dialami siswa.
- c) Siswa membuat draf dengan mengingat dan memilih informasi yang berkaitan dengan pengalaman yang akan diceritakan melalui tulisan.
- d) Siswa diarahkan untuk memilih topik dan informasi yang sesuai dengan tema pengalaman mereka saat liburan sekolah.
- e) Siswa mengembangkan draf menjadi paragraf dengan tema liburan.
- f) Siswa mengumpulkan hasil paragraf di meja guru.
- g) Siswa bersama guru membuat kesimpulan.

#### **c. Observasi**

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan berlangsung pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dengan berpedoman pada lembar observasi

yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I berdasarkan pengamatan peneliti kemudian dianalisis sebagai berikut.

1) Kegiatan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I

Berdasarkan lembar observasi secara guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan sesuai dengan langkah pendekatan pengalaman berbahasa. Guru cukup menguasai materi paragraf dan menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dipahami. Pemberian tindak lanjut sesuai dengan yang ada di rencana pembelajaran.

Akan tetapi pada pertemuan pertama guru kurang maksimal dalam menjelaskan EYD. Guru belum memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini karena guru disibukkan dengan kepentingan sekolah sehingga sering meninggalkan kelas. Waktu yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Kondisi ini membuat suasana kelas menjadi gaduh sehingga harus berulang kali mengkondisikan siswa. Guru tidak memberikan tindak lanjut karena waktu pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator belum nampak. Guru belum optimal dalam memantau siswa. Hanya beberapa siswa saja yang diperhatikan.



Gambar 3. Guru Melakukan Eksplorasi

Kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama segera diperbaiki pada pertemuan kedua dan ketiga. Pada pertemuan kedua dan ketiga guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, materi yang disampaikan dengan bahasa yang komunikatif membuat materi mudah dipahami oleh siswa. Guru saat menjelaskan ejaan tidak terlalu cepat sehingga tidak ada siswa yang bingung dengan ucapan guru. Guru merangsang siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran, dan pada pembuatan kesimpulan guru membimbing siswa dengan baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran tindakan siklus I tersaji pada lampiran 4.

## 2) Kegiatan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus 1

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus I siswa terlihat kurang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan ejaan, beberapa siswa ada yang berbicara sendiri dan

kurang memperhatikan. Partisipasi siswa selama pembelajaran kurang baik dan kurang kooperatif. Interaksi antar antar siswa terjalin kurang baik, karena beberapa siswa terlihat saling ejek pada saat siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Suasana kelas menjadi tidak kondusif karena beberapa siswa membuat gaduh saat guru meninggalkan kelas.



Gambar 4. Siswa mengerjakan tugas menulis paragraf

Siswa terlihat antusias pada pertemuan kedua karena guru mengawali pembelajaran dengan permainan sambung kata. Siswa selanjutnya memperhatikan penjelasan guru tentang struktur dan pola pengembangan paragraf. Siswa yang membuat gaduh di kelas mulai berkurang sehingga konsentrasi pada pembelajaran meningkat. Pada sesi tanya jawab sebagian siswa secara kritis menanggapi pertanyaan guru. Rasa percaya diri siswa pun mulai meningkat, ketika kurang memahami materi mereka berani bertanya pada guru. Interaksi antar siswa pun terjalin cukup



baik, kata-kata sindiran hampir tidak terdengar selama proses pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tindakan siklus I tersaji pada lampiran 5.

#### **d) Refleksi dan Revisi Siklus I**

##### **1) Refleksi**

Pada tahap refleksi siklus I, guru dan peneliti berdiskusi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Guru bersama peneliti mencari penyebab terjadinya kekurangan-kekurangan selama pembelajaran. Refleksi terhadap proses dan hasil pelaksanaan tindakan didasarkan dari data tes dan hasil observasi. Selama pelaksanaan siklus I terdapat beberapa permasalahan, terutama permasalahan yang berasal dari siswa. Permasalahan-permasalahan siswa selama tindakan siklus I yaitu:

- (a) beberapa siswa mengalami kesukaran dalam pemilihan kosakata. Misalnya kata **nenek** ditulis **embah**, **mengagumi** ditulis **mengkagumi**, **bersalaman** ditulis **salaman**, **sandalku** ditulis **sendalku**, **taruh** ditulis **taro**, **percikan** ditulis **pletikan**, **jasa** ditulis **jasah**, **stasiun** ditulis **stasiyun**, **mengerjakan** ditulis **menggarap**,
- (b) masih ada beberapa siswa mengalami kesukaran dalam penggunaan tanda baca. Contohnya dalam kalimat seharusnya ada tanda baca koma (,) tetapi tidak diberi tanda koma, “Sebelum berangkat saya menyiapkan barang-barang saya seperti makanan dan minuman”; dalam kalimat seharusnya ada tanda baca titik (.) tetapi tidak diberi tanda titik “ Pada liburan

kenaikan kelas saya diajak bapak dan ibu pergi ke sempor kami sekeluarga mengunjungi waduk yang sangat dingin saya ke sanah pada pukul 0600 saya di perjalanan saya melihat orang yang akan sempor”, dalam kalimat seharusnya tidak diberi tanda tanya (?) tetapi diberi tanda tanya, “Tanggal 9 saya mendengar berita di RCTI kapan dijalankan puasa?”,

- (c) penyusunan paragraf yang dibuat oleh beberapa siswa kurang padu, contohnya “Pada suatu hari saya sudah sampai ke Sempor pada pukul 08.00 saya di sana berduduk rapi bersama keluargaku saya di sana sambil makan dulu bersama keluargaku. Saya melihat burung yang terbang tinggi sudah makan saya akan pulang ke rumah saya pulang ke rumah sudah siang”,

“Disaat saya masuk kelas V, saya bingung akan duduk dengan siapa. Ternyata bersama risma. Saat pelajaran saya belum tahu kalau ada pelajaran. Selama pelajaran, saya diajarin dengan risma. Saya senang belajar PKn. Saya pernah dimarahin, waktu menggarap PR matematika saya dan teman saya dipukul dengan penggaris. Setiap waktu bu guru menghibur anak-anak. Dan bu guru itu cantik, pandai, tapi kadang-kadang galak, dan mudah-mudahan panjang umur. Terima kasih bu guru kau telah mengajarku sampai pandai, dan hingga dewasa saya akan melanjutkan sekolahku”,

- (d) beberapa siswa mengalami kesukaran dalam penggunaan huruf kapital, Misalnya huruf pertama seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil tetapi

ditulis dengan huruf kapital, **diperjalanan** ditulis **Diperjalanan**, **pada** ditulis **Pada**, **liburan** ditulis **Liburan**, **kelas** ditulis **Kelas**, penulisan huruf pertama seharusnya ditulis dengan huruf kapital tetapi ditulis dengan huruf kecil, contohnya **Jum'at** ditulis **jum'at**, **Juli** ditulis **juli**, bu guru **Ati** ditulis bu guru **ati**“,

- (e) masih ada beberapa siswa yang kurang aktif,
- (f) masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru karena asyik dengan temannya,

Namun melalui pendekatan pengalaman berbahasa dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar. Peningkatan keterampilan menulis paragraf pada siklus I sebesar 3,63, yang kondisi awal 62,50 meningkat menjadi 66,13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

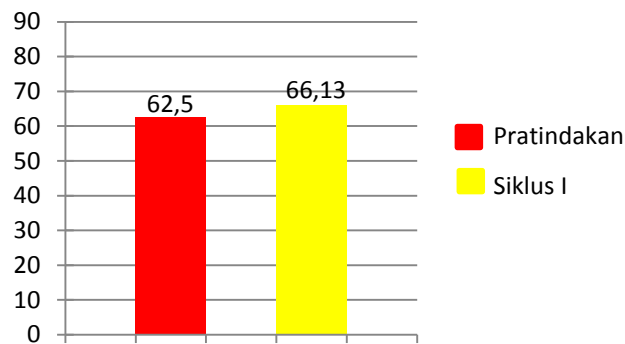
**Tabel 4. Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas V Pratindakan dan Siklus I**

Kelas	Nilai Rata-rata	
	Pratindakan	Siklus I
V	62,50	66,13

**Tabel 5. Klarifikasi Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas V pada Siklus I**

Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Baik	0	0%
71-85	Baik	5	20,83%
56-70	Cukup Baik	18	75,00%
10-55	Kurang Baik	1	4,17%

Data hasil nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf siswa kelas V dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 5. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Paragraf pada Pratindakan dan Siklus I**

Pendekatan pengalaman berbahasa meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 48%, yang kondisi awal 30% meningkat menjadi 78%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Peningkatan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pratindakan dan siklus I**

Kelas	Aktivitas Siswa Prasiklus dan Siklus I	
	Prasiklus	Siklus I
V	30%	78%

## 2) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru menyimpulkan terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I. Guru dan peneliti sepakat untuk mengadakan revisi pada rancangan tindakan siklus II, yaitu:

- (a) memberikan bimbingan lebih pada siswa yang mengalami kesulitan,
- (b) memberikan penjelasan kembali pada siswa tentang EYD.

### **3. Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. Peneliti bersama guru kelas berdiskusi kembali untuk melakukan revisi perencanaan tindakan siklus I dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Upaya perbaikan yang dilakukan dalam siklus II sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru menyusun RPP yang lebih mengaktifkan siswa.
- 2) Guru memberikan perhatian khusus pada siswa yang nilainya masih rendah.

Perencanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan Standar Kompetensi (SK )dan Kompetensi Dasar (KD) yang sama dengan siklus I dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan selama pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan tugas menulis paragraf.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas V. Tindakan siklus II ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

## **1) Pertemuan Pertama (Senin, 2 Juni 2014)**

### **Kegiatan Awal**

- a) Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.
- b) Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru.
- c) Siswa diberikan apersepsi oleh guru berupa dengan bertanya pada siswa mengenai kegunaan mikroskop.
- d) Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

- a) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan mengamati.
- b) Siswa mengamati papan tulis yang terpasang di depan kelas.
- c) Siswa secara bergantian menyampaikan hasil pengamatannya mengenai papan tulis tersebut.
- d) Siswa menyimak penjelasan lebih lanjut dari guru mengenai kegiatan pengamatan dan membuat catatan pengamatan ataupun catatan kunjungan.
- e) Siswa diberi penjelasan kembali tentang EYD.
- f) Siswa membuat draf paragraf.
- g) Siswa menulis paragraf tentang lingkungan sekolah
- h) Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

## **2) Pertemuan Kedua (Rabu, 4 Juni 2014)**

### **Kegiatan Awal**

- a) Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.
- b) Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru.

- c) Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

- a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya mengenai kegiatan pengamatan dan menulis catatan pengamatan.
- b) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai laporan pengamatan.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai ejaan dan tanda baca.
- d) Siswa mengamati objek yang berada di sekitar kelas sesuai pilihan mereka.
- e) Siswa mencatat hasil pengamatannya, hasil pengamatan ini sebagai tambahan informasi pada draf kasar.
- a) Siswa mengembangkan draf menjadi paragraf mengenai pengalaman mereka mengamati objek di kelas.
- b) Siswa mengumpulkan hasil paragraf di meja guru.
- c) Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

### **3) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 7 Juni 2014 )**

#### **Kegiatan Awal**

- a) Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.
- b) Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru.
- c) Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti**

- a) Siswa diajak bertanya jawab seputar laporan pengamatan.
- b) Siswa menceritakan secara singkat mengenai binatang peliharaan.

- c) Siswa diarahkan oleh guru untuk memilih informasi yang relevan dengan tema sebagai draf kasar.
- d) Siswa mengerjakan tugas menulis paragraf berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan di rumah mengenai binatang peliharaan mereka masing-masing.
- e) Siswa mengumpulkan hasil paragraf.
- f) Siswa bersama guru membuat kesimpulan.

**c. Observasi**

1) Kegiatan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan lembar observasi, secara keseluruhan guru telah melaksanakan proses pembelajaran lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Guru mampu mengkondisikan siswa lebih baik sehingga perhatian siswa fokus kembali pada pelajaran dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Guru memberikan perhatian lebih pada siswa yang lambat dalam memahami materi dan memiliki nilai rendah sehingga siswa menjadi bersemangat mengikuti pelajaran.





Gambar 6. Guru Membimbing Siswa.

Guru menjelaskan materi dengan baik. Tempo yang digunakan saat penyampaian materi lebih teratur dan terdapat penekanan pada materi yang sulit dipahami. Saat siswa mengerjakan evaluasi, guru senantiasa memantau pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas sekaligus memberikan bimbingan ketika berdiskusi. Pada saat tanya jawab guru memberikan kesempatan merata pada siswa sehingga tidak hanya pada siswa yang nampak menonjol di kelas. Pada akhir pembelajaran guru memberi pesan moral dan motivasi pada siswa agar mereka menjadi teladan bagi adik-adik kelasnya. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya pada kegiatan diskusi. Guru meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dengan memberi kesempatan siswa menyampaikan hasil pengamatannya. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II terjadi pada lampiran 8.

## 2) Kegiatan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II siswa nampak lebih antusias dan semangat selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan lebih baik. Siswa nampak lebih aktif selama pembelajaran dan diskusi sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa yang membuat gaduh di kelas sudah berkurang dan kelas menjadi mudah untuk dikondisikan. Pada kegiatan tanya jawab siswa tidak ragu-ragu untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami. Siswa juga tidak malu menyampaikan pendapatnya saat membuat kesimpulan bersama. Pada akhir pertemuan siswa mengerjakan tugas dengan lebih tenang. Hasil observasi selengkapnya tersaji pada lampiran 9.



Gambar 7. Siswa membacakan hasil pengamatannya mengenai suatu objek.

#### **d. Refleksi**

Peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Berdasarkan diskusi tersebut diketahui bahwa masih ada permasalahan yang muncul namun sudah berkurang dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Permasalahn yang timbul antara lain: 1) masih ada siswa yang salah dalam penggunaan tanda baca, 2) masih terdapat siswa yang mengalami kesalahan pada aspek ejaan, 3) masih terdapat dua siswa yang belum mencapai KKM. Kedua siswa tersebut diketahui memiliki tingkat pemahaman yang rendah dan pernah tinggal kelas.

Namun pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa sudah berjalan lebih baik dari siklus I. Secara umum siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri selama kegiatan pembelajaran dan tanya jawab. Pengkondisian siswa yang lebih baik menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar karena siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran sudah berkurang. Tempo guru dalam menyampaikan materi lebih pelan dan ada penekanan sehingga guru tidak perlu mengulang.

Pembelajaran menulis paragraf dengan pendekatan pengalaman berbahasa dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa. Peningkatan pada siklus II sebesar 8,42, yang kondisi awal 62,50 meningkat menjadi 70,92. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pada halaman berikutnya.

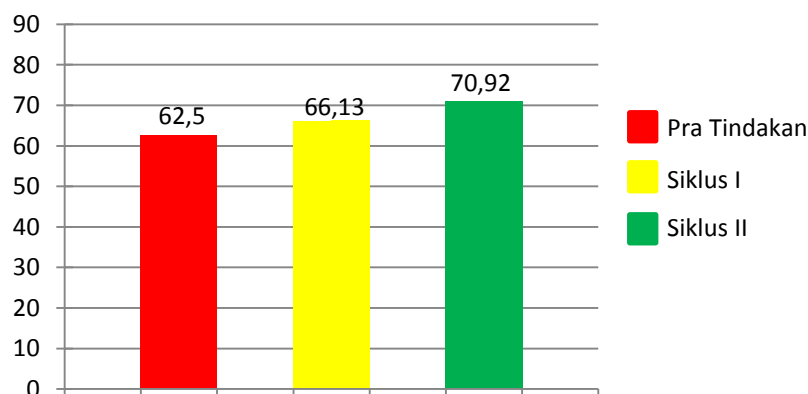
**Tabel 7. Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Kelas	Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Paragraf		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
V	62,50	66,13	70.92

**Tabel 8. Klarifikasi Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas V pada Siklus II**

Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Baik	0	0%
71-85	Baik	10	41,67%
56-70	Cukup Baik	14	58,33%
10-55	Kurang Baik	0	0%

Data hasil penelitian dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 8. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Paragraf Siswa Kelas V pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Pendekatan pengalaman berbahasa meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar. Peningkatan pada siklus II sebesar

68%, yang kondisi awal 30% meningkat menjadi 98%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9. Peningkatan Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

<b>Kelas</b>	<b>Aktivitas Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II</b>		
	<b>Prasiklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
V	30%	78%	98%

### **Pemahaman Siklus II**

Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 di halaman berikutnya.

**Tabel 10. Perubahan Keterampilan Menulis Paragraf pada Siswa Kelas V  
Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan**

No.	Subjek	Nilai			Kenaikan	
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Naik	Tetap
1.	AS	48	54,33	64,00		√
2.	WSM	59	61,33	66,00		√
3.	ACA	60	64,67	70,67	√	
4.	AEAT	68	71,00	74,00	√	
5.	AIN	59	64,67	69,67	√	
6.	ASD	70	72,00	76,67	√	
7.	BWA	59	63,67	68,00	√	
8.	BF	70	72,67	78,67	√	
9.	DS	60	63,67	72,00	√	
10.	DY	63	64,33	67,33	√	
11.	DAF	59	65,00	69,00	√	
12.	DNM	69	72,00	75,00	√	
13.	FA	66	69,00	72,67	√	
14.	Far	67	70,00	73,33	√	
15.	HTDA	63	66,00	68,67	√	
16.	HNF	71	74,33	78,67	√	
17.	NFNA	65	67,33	71,67	√	
18.	PAS	63	65,67	69,00	√	
19.	RNA	59	61,67	68,00	√	
20.	RQA	59	63,33	69,33	√	
21.	VAF	60	64,67	68,67	√	
22.	WP	59	64,67	70,00	√	
23.	YAP	64	67,67	73,00	√	
24.	WNA	60	63,33	68,00	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1509</b>	<b>1593,01</b>	<b>1702,02</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>62,50</b>	<b>66,38</b>	<b>70,92</b>		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat dua siswa yang belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan sehingga masuk pada kategori tetap walaupun terjadi peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus. Siswa yang nilai rata-ratanya telah memenuhi indikator

keberhasilan sejumlah 22 siswa masuk pada kategori naik, karena terdapat peningkatan kualitas hasil dari kondisi awal hingga siklus II.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Tindakan Siklus I**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 karanganyar kondisi awal keterampilan menulis paragraf siswa masih rendah. Hasil tes pada kegiatan pratindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,50. Siswa yang telah memenuhi KKM atau tuntas ada 5 siswa atau 20,83%. Banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan hanya berbicara dengan siswa lainnya. Siswa nampak kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis karena selama ini siswa kurang leluasa menuangkan ide mereka. Hal tersebut terjadi akibat siswa terlalu difokuskan pada penguasaan materi dan aplikasinya kurang mendapat perhatian. Latihan menulis yang kurang pun menjadi penyebab rendahnya nilai siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis paragraf.

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf. Pendekatan pengalaman berbahasa diharapkan dapat meningkatkan minat siswa sehingga keterampilan siswa dalam menulis paragraf mengalami peningkatan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Gail E. Tompkins (1995: 263) menyebutkan bahwa pendekatan pengalaman berbahasa

merupakan sebuah cara yang efektif untuk membantu anak-anak tanggap membaca dan menulis. Pengalaman sebagai sumber dan media belajar menjadi rangsangan yang mudah ditangkap siswa untuk mulai menggemari kegiatan menulis.

Pada pertemuan pertama beberapa siswa kurang memperhatikan saat proses pembelajaran menulis paragraf. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa terlihat pasif. Saat guru meninggalkan kelas suasana kelas menjadi gaduh dan sulit dikondisikan. Hal ini membuat siswa kurang menerima penjelasan yang diberikan, sehingga masih ada kesalahan pada hasil paragraf siswa. Beberapa di antaranya memang memiliki daya tangkap materi yang rendah.

Kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama segera diperbaiki oleh guru pada pertemuan kedua dan ketiga sehingga proses pembelajaran berjalan lebih baik. Pada pertemuan kedua dan ketiga siswa lebih kooperatif sehingga lebih mudah dikondisikan. Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru lebih baik, hanya beberapa siswa masih terlihat berbicara sendiri saat pembelajaran.

Keberhasilan tindakan dalam siklus I terlihat pada hasil tes siklus I. Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menulis paragraf mencapai 66,13. Namun masih ada 11 siswa belum memenuhi KKM. Setelah diselidiki dan berdiskusi dengan guru hal tersebut karena kurangnya perhatian. Sebagian dari siswa yang belum berhasil kurang fokus selama pembelajaran. Dua dari siswa yang belum



tuntas diketahui memiliki daya tangkap rendah sehingga lambat memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Siswa pun telah mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I dalam kategori baik dengan persentase mencapai 78%.

Namun pada tindakan siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, yakni nilai rata-rata kelas sekurang-kurangnya mencapai nilai 68, selain itu persentase keberhasilannya juga belum memenuhi kriteria karena belum mencapai 70%, yaitu baru 54,17%. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan merevisi tindakan siklus I.

## **2. Hasil Tindakan siklus II**

Kegiatan pembelajaran siklus II disusun dengan memperhatikan hasil tindakan dan refleksi siklus I. Pada tindakan siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I. Pada tindakan siklus II materi yang disampaikan sesuai silabus adalah mengenai kegiatan pengamatan. Materi ini membuat siswa cukup antusias karena pada pertemuan pertama dan kedua mereka diberikan kesempatan untuk secara langsung mengaplikasikan kegiatan pengamatan di lingkungan kelas.

Pengalaman yang dijadikan media dan sumber pembelajaran membuat siswa lebih cepat dan mudah memahami materi. Melalui kegiatan yang disusun demikian menjadikan materi yang disampaikan akan lebih lama diingat oleh siswa karena siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan saja tetapi mengalaminya secara langsung. Kegiatan dalam siklus II membuat siswa lebih fokus dalam pembelajaran sehingga siswa yang gaduh selama pembelajaran hampir tidak ada. Antusias dan partisipasi siswa juga meningkat, dilihat dari mulai banyaknya siswa yang terlibat dalam tanya jawab dan diskusi, serta dalam pembuatan kesimpulan di akhir pembelajaran.

Secara umum, tindakan pada siklus II sudah lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf. Rencana pembelajaran yang lebih baik dan pengelolaan kelas yang optimal merupakan hal yang mendukung keberhasilan ini. Selain itu, keberhasilan pembelajaran menulis paragraf ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan guru dan kemampuan siswa. Guru sebagai penyampai materi selama proses pembelajaran telah menguasai materi dengan baik, berbahasa yang baik, dan komunikatif.

Pendekatan yang digunakan dalam susunan pembelajaran tersusun secara sistematis dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga mudah diikuti dan dipahami oleh guru dan siswa. Kondisi dan situasi selama proses pembelajaran menulis paragraf ini tergolong sudah baik. Ruangan yang nyaman, waktu yang tepat serta suasana yang tenang dan kondusif. Siswa

selama proses pembelajaran dalam keadaan baik secara jasmani dan rohani. Pendekatan yang menggunakan pengalaman siswa dan penyampaian materi yang turut diaplikasikan secara langsung oleh siswa lebih mudah mudah dipahami dibandingkan hanya memfokuskan siswa pada penyampaian materi secara abstrak dengan bahasa verbal.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Siswa juga telah mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 98%.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II keterampilan menulis paragraf siswa mengalami peningkatan. Keberhasilan tindakan dalam siklus II terlihat pada hasil tes siklus II. Peningkatan terjadi pada rata-rata nilai kelas dan persentase siswa yang memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas dalam keterampilan menulis paragraf mencapai 70,92. Siswa yang telah memenuhi KKM terdapat 22 siswa dari 24 siswa.

Peningkatan pada proses dan hasil belajar menulis paragraf tersebut terjadi karena antusias dan semangat belajar siswa mengalami peningkatan pula. hal tersebut dikarena guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal, dan rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Pengalaman Berbahasa sesuai dengan karakteristik

siswa, sehingga mudah diikuti dan materi mudah dipahami. Selain itu guru memberikan motivasi untuk rajin belajar.

Pada tindakan siklus II ini terdapat dua siswa atau 8,33% siswa yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas. Berdasarkan diskusi dengan guru kelas, dijelaskan bahwa siswa yang belum memenuhi KKM tersebut memiliki daya tangkap yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang lain. Siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Saat guru menjelaskan materi kedua siswa ini lebih sering mengobrol sendiri sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada saat siswa lain mengerjakan evaluasi mereka kurang fokus dan lebih tertarik mengerjakan hal lain, sehingga hasil evaluasi mereka tidak maksimal. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan evaluasi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh AS dan WSM karena konsentrasi mereka teralihkan dengan aktivitas lain, seperti bercanda dan bermain sendiri.

Peningkatan pada proses dan hasil belajar pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf. Hal ini sesuai dengan pendapat Tompkins (1995: 263) menjelaskan bahwa bahasa berasal dari diri siswa sendiri dan isi dari bahasa tersebut diperoleh dari pengalamannya sendiri. Suparti (2010: 2-3) mengungkapkan bahwa pendekatan pengalaman berbahasa berpedoman pada penggunaan pengalaman bahasa siswa sebagai bahan atau sumber belajar.

Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam penelitian ini mengarahkan kegiatan menulis disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang masih pada tahap operasional konkret (Enny Zubaidah, 2009: 54). Pemilihan tema yang bersumber pada pengalaman siswa akan memudahkan siswa mengungkapkan pikiran, pengetahuan dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Hasil olah data yang dihasilkan pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 1 Karanganyar ini dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, yaitu kriteria keberhasilan penelitian ini tidak memantau perkembangan siswa secara individu, tetapi hanya memantau perkembangan siswa secara menyeluruh, serta keterbatasan waktu karena siswa akan segera menjalani ujian semester genap.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat ditemukan bahwa melalui pendekatan pengalaman berbahasa siswa menjadi lebih aktif, perhatian, dan antusias. Disamping itu, keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar meningkat. Peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa siklus I sebesar 3,63, yang kondisi awal 62,50 meningkat menjadi 66,13, dan pada siklus II sebesar 8,42, yang kondisi awal 62,50 meningkat menjadi 70,92.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hendaknya lebih giat berlatih sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru yang akan menerapkan pendekatan pengalaman berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya mempersiapkan rancangan pembelajaran yang matang dan dapat memadukan aspek kebahasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahmat Rosyadi. (2008). *Menjadi Penulis Profesional Itu Mudah*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*).
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Diah Puspa Fajrin. (2012). *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Kelas kelas IV SD Karangtengah Baru Dengan Menggunakan Media Gambar S-1 PGSD*. Tugas Akhir Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Edi Warsidi & Farika. (2007). *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5: untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Endang Poerwanti. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Aditama.
- Enny Zubaidah. (2000). Otonomi Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Kelas Awal melalui PPB dalam Rangka Demokratisasi Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan* (No.2 Tahun VII, Agustus 2000). Hlm. 46.
- Gorys Keraf. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: gramedia Pustaka Utama.
- Hariyanto. (2009). *Pendekatan Whole language sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan menulis Pengalaman dalam Pembelajaran bahasa Indonesia*. Tesis. Surakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret.
- H.E.Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- H.Suyatno,dkk. (2008). *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SDMI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

- Henry G. Tarigan. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- IGAK Wardhani & Kuswaya Wihardit. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Cetakan Ketiga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- KundharuSaddhono & St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia teori dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Kunjana Rahadi. (2009). *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Legutke, Michael & Thomas, Howard. (1991). *Process and Experince in the Language Classroom*. New York: longman Inc.
- M.Toha Anggoro. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novi Resmini . (2012). *Pengembangan Paragraf*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BHS.\\_DAN\\_SASTRA\\_IN\\_DONESIA/196711031993032-pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_IN_DONESIA/196711031993032-pdf). Pada hari tanggal 6 Mei 2013 pukul 09.41 WIB
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka
- O'Toole Barbara. (). *Language Experience*. Diakses dari <http://www.mie.ie/getdoc/30d67e17-30a7-4a1e-9c27-6cdb2b6d8c35/LanguageExperience.aspx>. Pada hari tanggal 2 April 2013 pukul 10.55 WIB.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Solchan T.W, dkk. (2009). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sri Murni & Ambar Widianingsih. (2007). *Bahasa Indonesia 5: untuk Sekolah Dasar & Madrasah kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.



- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparti. (2010). *Pengalaman Pendekatan Pengalaman Berbahasa*. Diakses dari <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fkip201022.pdf>. Pada hari tanggal 2 April 2013 pukul 10.16 WIB
- Tompkins, Gail E. (1995). *Language Art: Content and teaching Strategies Third Edition*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Umri Nur'aini. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Yeti Mulyati,dkk. (2008). *Bahasa Indonesia* Jakarta: Universitas Terbuka.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1: Daftar Nilai Menulis Paragraf Siswa Kelas V Sebelum Penelitian**

<b>No. Absen</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Aji Setiyawan	48	Belum Tuntas
2.	Wahid Sirojul Mu'minin	59	Belum Tuntas
3.	Agaphe Christian A.	60	Belum Tuntas
4.	Apriliani Elsa Ayuning Tyas	68	Tuntas
5.	Apsari Idelia Nadhira	59	Belum Tuntas
6.	Azalia Septia Dewi	70	Tuntas
7.	Bondan Wahyu Anggoro	59	Belum Tuntas
8.	Bunga Febriyanti	70	Tuntas
9.	Dewi Sarah	60	Belum Tuntas
10.	Dewi Yulianti	63	Belum Tuntas
11.	Dicky Aulia Fauzi	59	Belum Tuntas
12.	Dwi Nanda Mutiara	69	Tuntas
13.	Fafa Alfiansyah	66	Belum Tuntas
14.	Febiyan Ardi	67	Belum Tuntas
15.	Harley Tegar Dwi Atmono	63	Belum Tuntas
16.	Hasna Nur Fadhila	71	Tuntas
17.	Nisa Fitra Nanda Adelia	65	Belum Tuntas
18.	Prasetyo Aji Sumeksi	63	Belum Tuntas
19.	Rasyid Nur Aziz	59	Belum Tuntas
20.	Risma Qurrota Ay'un	59	Belum Tuntas
21.	Vidi Az'zafira Fatzrin	60	Belum Tuntas
22.	Wanda P.	59	Belum Tuntas
23.	Yanita Azzah Pratiwi	64	Belum Tuntas
24.	Wafa Nur Aribah	60	Belum Tuntas
<b>Jumlah Nilai Siswa</b>		1500	
<b>Rata-rata Kelas</b>		62,50	

## **Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian**

Hari/Tanggal: Senin, 29 Juli 2013

Waktu: 09.15

1. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia?

Jawaban: minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia cukup baik, namun keterampilan menulis siswa memang masih kurang. Pada saat pembelajaran sebagian siswa enggan mencatat materi pembelajaran. Siswa juga kurang memperhatikan pelajaran dan hanya mengobrol sendiri dengan teman, sehingga siswa dalam menangkap materi menulis (mengarang) kurang maksimal

2. Bagaimana dengan penguasaan keterampilan menulis siswa?

Jawaban: keterampilan menulis siswa memang masih kurang, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

3. Apa saja kesalahan yang terdapat pada hasil tulisan siswa?

Jawaban: penggunaan tanda baca kurang tepat. Kata depan dan penghubung masih banyak dijumpai di awal paragraf, siswa juga sering mengulang kata sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Misalnya kata dan, dengan, lalu sering diulang pada tulisan siswa. Beberapa tulisan siswa tidak terdapat spasi antar kata, dan masih ada siswa yang menggunakan bahasa tidak baku dalam tulisannya.

4. Apa saja kendala yang Ibu temui ketika mengajarkan pada siswa tentang keterampilan menulis?

Jawaban: kendala yang dijumpai dalam menyampaikan materi adalah sifat anak-anak yang mudah bosan saat mengikuti pelajaran sehingga sulit membuat mereka fokus pada pelajaran.

5. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai Pendekatan Pengalaman Berbahasa sebagai salah satu pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan baca tulis?

Jawaban: pendekatan ini baru pertama kali mendengarnya, dan setelah membaca sekilas tentang pendekatan ini saya berharap banyak pendekatan ini mampu membantu memecahkan permasalahan siswa dalam keterampilan menulis paragraf.

Pengamat

Guru Kelas V

Novia Ayu Indriyana  
NIM. 09108244051

Ati Nurani, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19620604 198201 2 009

**Lampiran 3: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: Sekolah Dasar</b>
<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SD Negeri 1 Karanganyar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V (Lima) / II (Dua)</b>
<b>Hari / tanggal</b>	<b>: Mei 2014</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 6 x 35 menit (3x pertemuan)</b>

**I. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

**II. Kompetensi Dasar**

- 8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, dan perbaikan) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

**III. Indikator**

1. Menulis laporan berdasarkan dari catatan awal menjadi paragraf utuh
2. Memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

- 1 Setelah mendapat bimbingan dari guru mengenai penulisan draf, siswa dapat membuat catatan awal (draf) dengan baik.
- 2 Setelah memperhatikan contoh paragraf dari guru, siswa dapat merumuskan gagasan utama dengan baik.
- 3 Setelah mendapat penjelasan dari guru tentang paragraf, siswa dapat mengembangkan paragraf melalui pendekatan pengalaman berbahasa dengan benar.

- 4 Setelah memperhatikan penjelasan dari guru mengenai susunan paragraf, siswa dapat memahami struktur tata bahasa dalam paragraf dengan baik.
- 5 Setelah memperhatikan penjelasan guru tentang EYD, siswa dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat.

**Karakter yang diharapkan:**

1. Siswa menjadi lebih **kreatif** dalam mengembangkan kemampuan menulisnya.
2. Siswa lebih bisa **menghargai** orang lain dengan mengapresiasi hasil paragraf milik temannya.

**V. Materi Ajar**

Laporan pengamatan atau kunjungan

Penulisan paragraf

**VI. Metode Pembelajaran**

Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

**VII. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan Pertama**

**A. Kegiatan Awal (5 menit)**

1. Guru mengucapkan salam pembuka (Assalamualaikum, selamat pagi ).
2. Siswa dipersilahkan berdoa sebelum memulai pembelajaran.
3. Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru. (menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis)
4. Siswa diberi apersepsi oleh guru :  
guru bertanya pada siswa mengenai hobi menulis buku harian
5. Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**B. Kegiatan Inti (60 menit)**

**Eksplorasi (5 menit)**

Siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang apa yang membuat siswa tertarik pada sebuah cerita atau buku.

**Elaborasi (15 menit)**

1. Siswa memperhatikan contoh sebuah paragraf tanpa judul yang dibacakan seorang siswa di depan kelas.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pembuatan judul yang baik.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai paragraf.
4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang gagasan utama dan gagasan penjelas.

**Konfirmasi (40 menit)**

1. Siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang masih belum jelas.
2. Siswa berdiskusi dengan guru mengenai tema paragraf “kelas V”.
3. Siswa membuat draft kasar sebelum dikembangkan menjadi paragraf utuh.
4. Siswa menulis paragraf dengan tema “kelas V”.
5. Siswa meneliti kembali hasil paragrafnya sebelum dikumpulkan.
6. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

**C. Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Siswa diberi pesan moral dan perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan sebagai bentuk tindak lanjut dari guru.
2. Siswa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.

**Pertemuan Kedua****A. Kegiatan Awal (5 menit)**

1. Guru mengucapkan salam pembuka (Assalamualaikum, selamat pagi).
2. Siswa dipersilahkan berdoa sebelum memulai pembelajaran.
3. Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru.  
(menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis)



4. Siswa menyimak guru ketika guru sedang menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

## **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

### **Eksplorasi (5 menit)**

Siswa bermain permainan sambung kata untuk merangsang pengetahuan siswa tentang merangkai kata menjadi kalimat.

### **Elaborasi (15 menit)**

1. Siswa memperhatikan penjelasan gurumengenai strukturbahasa (subjek, predikat, objek, dan keterangan) pada kalimat.
2. Siswa selanjutnya memperhatikan penjelasan guru mengenai struktur paragraf, yakni kalimat utama dan kalimat penjelas serta pola pengembangan paragraf berdasarkan ruang dan waktu.

### **Konfirmasi (40 menit)**

1. Siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang masih belum jelas.
2. Siswa diberikan tugas menulis paragraf dengan tema “pengalaman menyedihkan”.
3. Siswa membuat judul dan draf.
4. Siswa mengembangkan draf menjadi paragraf utuh.
5. Siswa mengumpulkan hasil paragraf.
6. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

## **C. Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Siswa diberi pesan moral .
2. Siswa diberitugas untuk membaca teks yang disiapkan guru agar lebih memahami tentang pengembangan paragraf sebagai bentuk tindak lanjut.
3. Siswa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.

### **Pertemuan Ketiga**

#### **A. Kegiatan Awal (5 menit)**

1. Guru mengucapkan salam pembuka (Assalamualaikum, selamat pagi).
2. Siswa dipersilahkan berdoa sebelum memulai pembelajaran.
3. Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru. (menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis)
4. Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

##### **Eksplorasi (5 menit)**

1. Siswa diajak bertanya jawab seputar materi yang diberikan sebelumnya mengenai struktur sebuah paragraf.

##### **Elaborasi (25 menit)**

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai ejaan dan tanda baca.
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru seputar pengalaman menyenangkan yang pernah siswa alami.

##### **Konfirmasi (30 menit)**

1. Siswa mengerjakan tugas menulis paragraf dengan tema "liburan".
2. Siswa membuat draf paragraf dan menentukan judul yang tepat.
3. Siswa mengembangkan draf menjadi paragraf utuh.
4. Siswa mengumpulkan hasil paragraf.
5. Siswa bersama guru membuat kesimpulan.

#### **C. Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari materi selanjutnya.
2. Siswa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.

## **VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

### **A. Sumber**

1. Edi Warsidi & Farika. (2007). *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5: untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
2. Sri Murni & Ambar Widianingsih. (2007). *Bahasa Indonesia 5: untuk Sekolah Dasar & Madrasah kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
3. Umri Nur'aini. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
4. H.Suyatno,dkk. (2008). *IndahnyaBahasa dan Sastra Indonesia untuk SDMI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
5. Pengalaman siswa

### **B. Media Pembelajaran**

1. Teks cerita (paragraf)

## **IX. Penilaian**

- A. Prosedur : dalam kegiatan inti
- B. Jenis : tes tertulis
- C. Bentuk : produk paragraf utuh (karangan dan laporan)
- D. Kriteria Penilaian : pedoman penilaian menulis paragraf

## Pedoman Penilaian Menulis Paragraf

Aspek yang Dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Kesatuan gagasan dasar	tampak* padat informasi * pengembangan sesuai tema* relevan dengan permasalahan dan tuntas	27-30	Baik Sekali
	tampak* informasi cukup *pengembangan terbatas* relevan dengan masalah tetapi tak lengkap	24-26	Baik
	kabur* informasi kurang* pengembangan tak cukup* permasalahan tak cukup	21-23	Sedang
	tidak ada gagasan* tidak ada informasi* tidak ada pengembangan * tidak ada permasalahan	0-20	Kurang
Pengembangan dan koherensi	ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif	22-25	Baik Sekali
	kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap	19-21	Baik
	tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis	16-18	Sedang
	tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai	13-15	Kurang
Penggunaan struktur (kohesi)	konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	17-20	Baik Sekali
	konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur	14-16	Baik
	terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur	11-13	Sedang
	tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai	7-10	Kurang
Pemilihan diksi (kosakata)	pemanfaatan potensi kata cangguh * pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata	12-15	Baik Sekali
	pemanfaatan potensi kata agak cangguh* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu	9-11	Baik
	pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna	6-8	Sedang
	pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosa kata rendah* tidak layak nilai	2-5	Kurang
Tanda baca dan ejaan	menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan	7-10	Baik Sekali
	kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna	4-6	Baik
	sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur	2-3	Sedang
	tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tidak layak nilai	0-1	Kurang

$$\text{Nilai menulis karangan} = \frac{\text{jumlah skor} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

#### Kriteria Keberhasilan

1. Siswa dianggap berhasil jika hasil paragraf siswa memperoleh nilai  $\geq 68$ .
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila rata-rata siswa memperoleh nilai  $\geq 68$  sebanyak 70% dan aktif dalam proses pembelajaran.

#### **X. Lampiran-Lampiran**

Materi Pelajaran

Karanganyar, Mei 2014

Mengetahui,

Guru Kelas V

Pengamat (Observer)

Ati Nurani, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19620604 198201 2 009

Novia Ayu Indriyana  
NIM 09108244051

## Lampiran RPP

### A. Materi Pelajaran

Bacalah paragraf di bawah ini, kemudian tentukan judul yang sesuai dengan isi paragraf tersebut!

Hari itu kami sekeluarga pergi ke Surabaya untuk menengok saudara. Kami naik kereta api Kerta Jaya dari Blitar. Saat sampai di stasiun Malang, kereta api yang kami tumpangi berhenti lama sekali untuk menunggu jam pemberangkatan. Tiba-tiba Ryan, adikku yang masih kecil bertanya pada ibuku, "Kereta apinya, kok, berhenti lama sekali. Apa rodanya kempis?" Orang yang mendengar pertanyaan Ryan, tertawa. Setelah dijelaskan bahwa roda kereta api itu terbuat dari besi dan tak bisa kempis, barulah Ryan mengerti.

Pembuatan judul yang baik yaitu: menarik, singkat, padat dan jelas serta sesuai dengan isi bacaan.

Kalimat adalah susunan dari beberapa kata yang menimbulkan sebuah arti. Struktur pembentuk kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kalimat yang disusun secara sistematis, berkesinambungan, dan memiliki pikiran pokok disebut paragraf. Struktur pembentuk paragraf adalah kalimat utama dan kalimat penjelas. Paragraf yang baik harus memiliki unsur gagasan utama dan gagasan penjelas.

Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf dan diungkapkan dalam kalimat utama. Gagasan penjelas ialah gagasan-gagasan pendukung yang berfungsi menjelaskan gagasan

utama. Gagasan penjelas ini dituliskan dalam kalimat penjelas biasanya dinyatakan lebih dari satu kalimat.

Struktur atau susunan pengembangan paragraf terdapat dalam berbagai pola, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan berdasarkan urutan waktu

Paragraf yang dikembangkan berdasarkan urutan waktu (kronologis). Paragraf semacam ini dapat dijumpai pada paragraf naratif.

2. Pengembangan berdasarkan urutan ruang

Paragraf yang membawa pembaca dari satu titik ke titik lain atau dari suatu tempat ke tempat lain. Paragraf ini dapat dilihat dalam paragraf deskriptif.

Paragraf yang mampu membuat pembaca memahami informasi yang terkandung di dalamnya harus terorganisasi atau tersusun dengan baik. Susunan paragraf yang baik harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kalimat penyusunnya harus saling berkaitan membentuk satu pikiran pokok.
2. Kalimat utama dan kalimat penjelas mampu mengungkapkan gagasan utama dan gagasan penjelasnya.
3. Antar kalimat terhubung dengan padu

Untuk memahami persoalan tentang pengembangan paragraf bacalah teks di halaman berikut

## Teks 1

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunya yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tidak mepedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya.



Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini, Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya.

Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya.

Ada satu keinginan yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari.

Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya.

Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca. Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangani. Rasa kasih sayang antarsesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kitalah yang harus sadar mengasihi orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

Sumber: Majalah *Fantasi Kids*, Januari 2005



## Teks 2

### Lautan dan Isinya

Dua pertiga dari bumi merupakan wilayah perairan. Lautan maupun daratan memiliki kesamaan kenampakan alam.

Jika daerah daratan memiliki jurang, lembah dan gunung, lautan juga memiliki bagian-bagian tertentu, antara lain : daerah tembus cahaya, remang-remang dan gelap.



Daerah tembus cahaya ini kedalamannya mulai dari 0-180 meter di bawah permukaan laut. Air masih hangat, tenang, dan bergerak. Sebagian besar tanaman dan hewan laut hidup di daerah ini. Ada lumba-lumba, ikan pari manta, dan ikan terbang.

Selanjutnya, daerah remang-remang, mulai dari 180-990 meter. Di daerah ini, suhu bisa lebih rendah dari 5°C. Karena cahaya sangat kurang, ikan-ikan yang hidup di sini memiliki cahaya di tubuhnya, seperti ikan lampu kilat.

Daerah berikutnya disebut daerah gelap. Daerah ini kedalamannya antara 990-5.940 meter. Tanaman dasar laut menutupi hampir semua dasar laut.

Daerah yang terakhir adalah palung laut. Kedalaman lebih dari 5.940 meter. Tekanan air sangat tinggi, sangat dingin, makanan sangat sedikit dan gelap gulita.

Sumber: *Bobo*, 16 Desember 1999

Macam macam tanda baca dan fungsinya sebagai berikut.

1. Tanda titik (.)

Fungsi dan pemakaian tanda titik antara lain:

- a. untuk mengakhiri sebuah kalimat berita yakni bukan kalimat pertanyaan atau seruan,
- b. digunakan pada akhir singkatan nama orang,
- c. diletakkan pada akhir singkatan gelar; jabatan; pangkat dan sapaan,
- d. diletakkan pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum, dan
- e. diletakkan dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan; ikhtisar atau daftar, dll.

2. Tanda Koma (,)

Fungsi dan pemakaian tanda koma antara lain:

- a. untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilang,
- b. memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat, dan
- c. memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, dll.

3. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.

Contoh : Jangan tutup pintu itu!

4. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya dipakai pada setiap akhir kalimat tanya.

**Lampiran 4. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Pernyataan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran	Skor Pengamatan Aktivitas Siswa		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Guru menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran	1	1	1
2	Guru mengkondisikan siswa	1	1	1
3	Guru melakukan apersepsi	1	1	1
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	0	1	1
5	Guru menguasai materi pembelajaran	1	1	1
6	Guru membimbing siswa mengingat pengalaman masing-masing	1	1	1
7	Guru mengarahkan siswa menentukan pengalaman yang sesuai dengan tema	1	1	1
8	Guru membimbing siswa membuat draf	0	1	1
9	Guru memantau kegiatan dan tulisan siswa	0	1	1
10	Guru membantu siswa yang kesulitan dalam mengembangkan paragrafnya	0	1	1
11	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	1	1	1
12	Guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP	1	1	1
13	Guru menggunakan bahasa lisan secara benar , lancar, dan komunikatif	1	1	1
14	Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk mempelajari materi selanjutnya.	0	0	1
<b>Total Skor</b>		<b>9</b>	<b>13</b>	<b>14</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>0.64</b>	<b>0.92</b>	<b>1.00</b>
<b>Persentase Rata-rata skor (%)</b>		<b>64%</b>	<b>92%</b>	<b>100%</b>

**Lampiran 5. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Pernyataan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	Skor Pengamatan Aktivitas Siswa		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Perhatian terhadap materi yang disampaikan guru	1	2	3
2.	Respon yang ditunjukkan selama proses pembelajaran (antusias, kritis, tenang, dan fokus)	1	2	3
3.	Siswa fokus mengingat pengalaman masing-masing	3	3	4
4.	Siswa mengumpulkan informasi tentang pengalaman masing-masing	2	2	3
5.	Mengerjakan dengan baik setiap tugas atau perintah yang diberikan guru	3	3	4
6.	Membacakan pengalaman yang ditulisnyadengan semangat dan percaya diri	2	2	3
7.	Saling mengoreksi bila ada kesalahan	3	3	4
8.	Siswa memberikan penilaian dan masukan terhadap hasil siswa lain (lapang dada, menghormati)	1	2	2
9.	Partisipasi terhadap menyimpulkan materi pelajaran	1	2	2
10.	Bersikap kooperatif dan disiplin selama pembelajaran	2	3	3
<b>Total Skor</b>		<b>19</b>	<b>24</b>	<b>31</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>0.48</b>	<b>0.60</b>	<b>0.78</b>
<b>Persentase Rata-rata skor (%)</b>		<b>48%</b>	<b>60%</b>	<b>78%</b>

**Lampiran 6: Daftar Nilai rata-rata Menulis Paragraf Siswa Kelas V pada  
Proses Pembelajaran Siklus I**

No Absen	Nama Siswa	Nilai Paragraf Siswa pada Siklus I			Rata-Rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	AS	51	55	57	54,33
2	WSM	60	61	63	61,33
3	ACA	62	64	68	64,67
4	AEAT	70	71	72	71,00
5	AIN	62	65	67	64,67
6	ASD	70	72	74	72,00
7	BWA	61	64	66	63,67
8	BF	71	72	75	72,67
9	DS	60	63	68	63,67
10	DY	64	64	65	64,33
11	DAF	62	65	68	65,00
12	DNM	71	72	73	72,00
13	FA	68	69	70	69,00
14	Far	69	70	71	70,00
15	HTDA	65	66	67	66,00
16	HNF	73	74	76	74,33
17	NFNA	66	67	69	67,33
18	PAS	64	66	67	65,67
19	RNA	60	61	64	61,67
20	RQA	61	63	66	63,33
21	VAF	63	65	66	64,67
22	WP	62	64	68	64,67
23	YAP	65	68	70	67,67
24	WNA	61	63	66	63,33
<b>Jumlah</b>		<b>1541</b>	<b>1584</b>	<b>1636</b>	<b>1587,01</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>		<b>64,21</b>	<b>66</b>	<b>68,17</b>	<b>66,13</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>51</b>	<b>55</b>	<b>57</b>	
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>73</b>	<b>74</b>	<b>76</b>	
<b>Siswa Tidak Tuntas</b>		<b>17</b>	<b>16</b>	<b>11</b>	
<b>Siswa Tuntas</b>		<b>7</b>	<b>8</b>	<b>13</b>	
<b>Presentase Siswa Tidak Tuntas</b>		<b>70,83%</b>	<b>66,67%</b>	<b>45,83%</b>	
<b>Presentase Siswa Tuntas</b>		<b>29,17%</b>	<b>33,33%</b>	<b>54,17%</b>	

**Lampiran 7: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: Sekolah Dasar</b>
<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SD Negeri 1 Karanganyar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V (Lima) / 1 (Satu)</b>
<b>Hari / tanggal</b>	<b>: Juni 2014</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 6 x 35 menit (3x pertemuan)</b>

**I. Standar Kompetensi**

8. mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

**II. Kompetensi Dasar**

- 8.2 menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, dan perbaikan) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

**III. Indikator**

1. Menulis hasil pengamatan berdasarkan dari catatan awal menjadi paragraf utuh
2. Memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendapat bimbingan dari guru mengenai penulisan draf, siswa dapat membuat catatan awal (draf) dengan baik.
2. Setelah memperhatikan contoh paragraf dari guru, siswa dapat merumuskan gagasan utama dengan baik.
3. Setelah mendapat penjelasan dari guru tentang paragraf, siswa dapat mengembangkan paragraf melalui pendekatan pengalaman berbahasa dengan benar.
4. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru mengenai susunan paragraf, siswa dapat memahami struktur tata bahasa dalam paragraf dengan baik.

5. Setelah memperhatikan penjelasan guru tentang EYD, siswa dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat.

**Karakter yang diharapkan:**

1. Siswa menjadi lebih **kreatif** dalam mengembangkan kemampuan menulisnya.
2. Siswa lebih bisa **menghargai** orang lain dengan mengapresiasi hasil paragraf milik temannya.

**V. Materi Ajar**

Laporan pengamatan atau kunjungan

Penulisan paragraf

**VI. Metode Pembelajaran**

Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

**VII. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan Pertama**

**A. Kegiatan Awal (5 menit)**

1. Guru mengucapkan salam pembuka (Assalamualaikum, selamat pagi ).
2. Siswa dipersilahkan berdoa sebelum memulai pembelajaran.
3. Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru. (menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis)
4. Siswa diberi apersepsi oleh guru : guru bertanya kepada siswa mengenai pengetahuan mereka akan kegunaan mikroskop
5. Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**B. Kegiatan Inti (60 menit)**

**Eksplorasi (5 menit)**

Siswa diberikan pertanyaan oleh guru tentang makna kegiatan mengamati

**Elaborasi (20 menit)**

1. Siswa mengamati papan tulis yang terpasang di depan kelas.
2. Beberapa siswa menyampaikan hasil pengamatannya mengenai papan tulis tersebut secara singkat.

3. Siswa menyimak penjelasan lebih lanjut dari guru mengenai kegiatan pengamatan dan membuat catatan pengamatan ataupun catatan kunjungan.
4. Siswa memperhatikan penjelasan kembali tentang EYD.

**Konfirmasi (35 menit)**

1. Siswa diberikesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
2. Siswa diberi tugas menulis sebuah paragraf tentang lingkungan sekolah.
3. Siswa membuat draf tulisan.
4. Siswa mengembangkan paragraf dengan tema lingkungan sekolah
5. Siswa mengumpulkan hasil paragraf
6. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

**C. Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Siswa diberi pesan moral dan perintah untuk mempelajari materi selanjutnya sebagai bentuk tindak lanjut dari guru.
2. Siswa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.

**Pertemuan Kedua**

**A. Kegiatan Awal (5 menit)**

1. Guru mengucapkan salam pembuka (Assalamualaikum, selamat pagi).
2. Siswa dipersilahkan berdoa sebelum memulai pembelajaran.
3. Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru. (menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis)
4. Siswa menyimak guru ketika guru sedang menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.



## **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

### **Eksplorasi (5 menit)**

Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya mengenai kegiatan pengamatan dan menulis catatan pengamatan.

### **Elaborasi (20 menit)**

1. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai laporan pengamatan.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai ejaan dan tanda baca.
3. Siswa mengamati objek yang berada di sekitar kelas sesuai pilihan mereka.

### **Konfirmasi (35 menit)**

1. Siswa mencatat hasil pengamatannya sebagai draf.
2. Siswa mengerjakan tugas menulis sebuah paragraf mengenai objek di ruang kelas.
3. Siswa mengumpulkan tugasnya
4. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

## **C. Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Siswa diberikan perintah untuk mempelajari materi berikutnya mengenai laporan pengamatan dan melakukan pengamatan tentang binatang peliharaan siswa di rumah sebagai bentuk tindak lanjut dari guru.
2. Siswa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.

## **Pertemuan Ketiga**

### **A. Kegiatan Awal (5 menit)**

1. Guru mengucapkan salam pembuka (Assalamualaikum, selamat pagi).
2. Siswa dipersilahkan berdoa sebelum memulai pembelajaran.

3. Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru. (menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis)
4. Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

##### **Eksplorasi (5 menit)**

Siswa diajak bertanya jawab seputar materi sebelumnya.

##### **Elaborasi ( 20 menit)**

1. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi laporan pengamatan.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai EYD.

##### **Konfirmasi (35 menit)**

1. Siswa mengerjakan tugas membuat paragraf secara utuh berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan di rumah mengenai binatang peliharaan mereka masing-masing.
2. Siswa mengumpulkan hasil paragraf.
3. Beberapa siswa membacakan paragrafnya di depan kelas.
4. Siswa bersama guru membuat kesimpulan.

#### **C. Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Siswa diberi pesan moral dan motivasi oleh guru.
2. Siswa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.

### **VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

#### **A. Sumber**

1. H.Suyatno,dkk. (2008). *IndahnyaBahasa dan Sastra Indonesia untukSDMI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. Pengalaman siswa

#### **B. Media Pembelajaran**

Lingkungan siswa

## **IX. Penilaian**

- A. Prosedur : dalam kegiatan inti
- B. Jenis : tes tertulis
- C. Bentuk : produk paragraf utuh (karangan dan laporan)
- D. Kriteria Penilaian : pedoman penilaian menulis paragraf

### Pedoman Penilaian menulis paragraf

Aspek yang Dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Kesatuan gagasan dasar	tampak* padat informasi * pengembangan sesuai tema* relevan dengan permasalahan dan tuntas	27-30	Baik Sekali
	tampak* informasi cukup *pengembangan terbatas* relevan dengan masalah tetapi tak lengkap	24-26	Baik
	kabur* informasi kurang* pengembangan tak cukup* permasalahan tak cukup	21-23	Sedang
	tidak ada gagasan* tidak ada informasi* tidak ada pengembangan * tidak ada permasalahan	0-20	Kurang
Pengembangan dan koherensi	ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif	22-25	Baik Sekali
	kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap	19-21	Baik
	tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis	16-18	Sedang
	tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai	13-15	Kurang
Penggunaan struktur (kohesi)	konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	17-20	Baik Sekali
	konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur	14-16	Baik
	terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur	11-13	Sedang
	tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai	7-10	Kurang
Pemilihan diksi (kosakata)	pemanfaatan potensi kata cangguh * pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata	12-15	Baik Sekali
	pemanfaatan potensi kata agak cangguh* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu	9-11	Baik
	pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna	6-8	Sedang
	pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosa kata rendah* tidak layak nilai	2-5	Kurang
Tanda baca dan ejaan	menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan	7-10	Baik Sekali
	kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna	4-6	Baik
	sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur	2-3	Sedang
	tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tidak layak nilai	0-1	Kurang

Nilai menulis karangan =  $\frac{\text{jumlah skor} \times 100}{\text{skor maksimal}}$

E. Kriteria Keberhasilan

1. Siswa dianggap berhasil jika hasil paragraf siswa memperoleh nilai  $\geq 68$ .
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila rata-rata siswa memperoleh nilai  $\geq 68$  sebanyak 70% dan aktif dalam proses pembelajaran.

**X. Lampiran-Lampiran**

Karanganyar, Juni 2014

Mengetahui,

Guru Kelas V


Pengamat (Observer)

Ati Nurani, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19620604 198201 2 009

Novia Ayu Indriyana  
NIM 09108244051

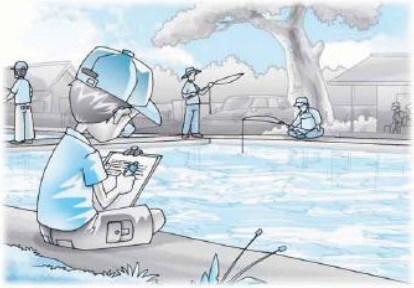
## Lampiran RPP

### A. Materi Pelajaran



### Menulis Laporan Pengamatan

1. Melakukan pengamatan dan pencatatan hasil pengamatan.
2. Menulis laporan berdasarkan tahapannya.



Gambar 6.8 Apa yang kita amati dapat ditulis dalam bentuk laporan.

Pernahkah kamu melakukan pengamatan terhadap sesuatu? Misalnya, pengamatan terhadap lalu lintas atau petani yang ada di dekatmu? Pada kesempatan ini kamu akan diajak menulis laporan pengamatan. Oleh karena itu, sebelum menulis kamu akan diajak melakukan pengamatan.

**Kata Kunci:** Melakukan Pengamatan – Mencatat – Membuat Kerangka Laporan – Menulis Laporan

#### 1. Melakukan Pengamatan

Sebelum melakukan pengamatan, kamu harus menentukan sesuatu yang akan kamu amati. Sesuatu yang akan diamati disebut objek pengamatan. Setelah menentukan objek, kamu harus menentukan perihal apa saja yang akan diamati dari objek tersebut. Selanjutnya, kamu dapat melakukan pengamatan. Bawalah perlengkapan yang diperlukan, misalnya, alat tulis dan kamera jika diperlukan.

#### 2. Membuat Catatan

Pada saat melakukan pengamatan, cobalah mencatat peristiwa atau perihal yang telah kamu tentukan. Hal yang kamu amati itu, misalnya, kepadatan lalu lintas di jalan raya dekat sekolahmu. Untuk itu kamu harus mencatat orang dan kendaraan yang lewat.

Perhatikan contoh catatan pengamatan berikut ini!

#### Catatan Pengamatan Tertib Berjalan Lintas

1. **Tema** : budaya tertib.
2. **Tujuan** : mengetahui kesadaran masyarakat akan tata tertib berjalan lintas.
3. **Pelaksanaan**  
Hari dan tanggal : Senin, 11 Februari 2008.  
Waktu : pukul 06.30–14.00.  
Tempat : perempatan Jalan Pemuda Klaten (lampu merah).

Ketertiban

113

#### 4. Kegiatan

- a. Mengamati jumlah kendaraan bermotor yang lewat.
- b. Mengamati pengendara motor yang melakukan pelanggaran.

#### 5. Hasil yang dicapai

- a. Lalu lintas padat pada pagi dan siang hari antara pukul 13.00–14.00.
- b. Pelanggaran terbanyak adalah tidak mengenakan helm standar ada 13, tidak memakai helm ada 5, dan melanggar lampu lalu lintas sebanyak 3 pengendara motor.
- c. Peranan polisi lalu lintas masih sangat diperlukan meskipun sudah terdapat lampu lalu lintas.

### 3. Membuat Kerangka Laporan

Sesudah melakukan pengamatan, kegiatan berikutnya adalah membuat kerangka laporan. Kerangka itu akan memudahkanmu dalam membuat laporan yang urut dan teratur. Perhatikan contoh kerangka laporan di bawah ini!

#### Kerangka Laporan Pengamatan Tertib Berlalu Lintas

- A. Pendahuluan  
Ucapan terima kasih
- B. Pelaksanaan Kegiatan
  1. Tempat dan waktu pengamatan
  2. Petugas
  3. Hasil yang diperoleh
- C. Kesimpulan dan Saran
- D. Penutup

### 4. Menulis Laporan

Kegiatan selanjutnya adalah menulis laporan. Kerangka yang sudah dibuat dikembangkan menjadi laporan yang utuh. Perhatikan contoh berikut!

#### Laporan Pengamatan Tertib Berlalu Lintas

Tema: Budaya Tertib

##### A. Pendahuluan

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Penyayang. Atas berkah dan rahmat-Nya, kami sekelompok dapat melakukan pengamatan tertib berlalu lintas. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sulastin. Beliau yang telah membimbing kami dalam melakukan pengamatan dan pembuatan laporan ini.

##### B. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka mencari informasi yang berhubungan dengan tertib berlalu lintas, kami melakukan pengamatan di persimpangan Jalan Pemuda Klaten.

Kegiatan ini kami lakukan pada hari Senin, 11 Februari 2008, pukul 06.30–14.00. Di sana terdapat empat lampu lalu lintas. Di dekat tiap-tiap lampu kami tempatkan satu petugas untuk melakukan pengamatan.

Berdasarkan catatan pengamatan dapat kami laporkan perihal berikut.

1. **Kepadatan Lalu Lintas**

Lalu lintas sangat padat, terutama pada pukul 06.30–07.30. Pada saat itu jalan dipadati anak-anak sekolah, pekerja, dan pegawai. Selepas pukul 08.00 jalan agak sepi. Kendaraan yang lewat pada umumnya kendaraan umum. Pada pukul 13.00–14.00 lalu lintas kembali padat. Waktu itu saatnya para pelajar dan beberapa pegawai pulang. Namun, kepadatan lalu lintas tersebut tidak sampai menimbulkan kemacetan. Lalu lintas dapat dikatakan lancar.

2. **Pelanggaran Lalu Lintas**

Selama kami melakukan pengamatan, terdapat beberapa pelanggaran lalu lintas. Pelanggaran cukup banyak adalah terkait dengan helm. Pengendara sepeda motor yang tidak memakai helm standar ada 13 dan yang tidak memakai helm ada 5. Selain itu, ada 3 pengendara melanggar lampu merah.

3. **Peranan Polisi**

Peranan polisi masih sangat dibutuhkan untuk menangani berbagai pelanggaran di perempatan itu.

**C. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan berikut.

1. Pada jam berangkat dan pulang sekolah lalu lintas sangat padat. Namun, tidak sampai menyebabkan kemacetan.
2. Pelanggaran lalu lintas masih sering terjadi.
3. Untuk menertibkan lalu lintas, peran polisi masih diperlukan.

Berdasarkan hal di atas, kami menyarankan para pengemudi dan pengendara motor untuk mematuhi peraturan lalu lintas. Adapun polisi harus bersikap tegas untuk menekan terjadinya pelanggaran. Itu semua perlu dilakukan demi ketertiban dan keselamatan bersama.

**D. Penutup**

Demikianlah laporan hasil pengamatan kami terhadap lalu lintas yang ada di perempatan Jalan Pemuda Klaten. Semoga laporan ini bermanfaat bagi siapa-pun. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan. Atas tanggapan yang diberikan, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

**Laporan ini disusun oleh:**

1. Agus Endra W.
2. Ocktavia Kartika P.
3. Adhelia Candra K.
4. Putri Intan P.



**Lampiran 8. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Pernyataan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran	Skor Pengamatan Aktivitas Guru		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Guru menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran	1	1	1
2	Guru mengkondisikan siswa	1	1	1
3	Guru melakukan apersepsi	1	1	1
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1	1
5	Guru menguasai materi pembelajaran	1	1	1
6	Guru membimbing siswa mengingat pengalaman masing-masing	1	1	1
7	Guru mengarahkan siswa menentukan pengalaman yang sesuai dengan tema	1	1	1
8	Guru membimbing siswa membuat draf	1	1	1
9	Guru memantau kegiatan dan tulisan siswa	1	1	1
10	Guru membantu siswa yang kesulitan dalam mengembangkan paragrafnya	1	1	1
11	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	1	1	1
12	Guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP	1	1	1
13	Guru menggunakan bahasa lisan secara benar , lancar, dan komunikatif	1	1	1
14	Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk mempelajari materi selanjutnya.	1	1	1
<b>Total Skor</b>		<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>1.00</b>	<b>1.00</b>	<b>1.00</b>
<b>Persentase Rata-rata skor (%)</b>		<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

**Lampiran 9. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Pernyataan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	Skor Pengamatan Aktivitas Siswa		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Perhatian terhadap materi yang disampaikan guru	3	4	4
2.	Respon yang ditunjukkan selama proses pembelajaran (antusias, kritis, tenang, dan fokus)	3	4	4
3.	Siswa fokus mengingat pengalaman masing-masing	4	4	4
4.	Siswa mengumpulkan informasi tentang pengalaman masing-masing	3	3	4
5.	Mengerjakan dengan baik setiap tugas atau perintah yang diberikan guru	4	4	4
6.	Membacakan pengalaman yang ditulisnyadengan semangat dan percaya diri	3	4	4
7.	Saling mengoreksi bila ada kesalahan	4	4	4
8.	Siswa memberikan penilaian dan masukan terhadap hasil siswa lain (lapang dada, menghormati)	2	3	3
9.	Partisipasi terhadap menyimpulkan materi pelajaran	3	4	4
10.	Bersikap kooperatif dan disiplin selama pembelajaran	3	4	4
<b>Total Skor</b>		<b>32</b>	<b>38</b>	<b>39</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>0.80</b>	<b>0.95</b>	<b>0.98</b>
<b>Persentase Rata-rata skor (%)</b>		<b>80%</b>	<b>95%</b>	<b>98%</b>

**Lampiran 10: Daftar Nilai Rata-rata Menulis Paragraf Siswa Kelas V pada  
Proses Pembelajaran Siklus II**

No Absen	Nama Siswa	Nilai Paragraf Siswa pada Siklus II			Rata-Rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	AS	63	64	65	64,00
2	WSM	65	66	67	66,00
3	ACA	69	71	72	70,67
4	AEAT	73	74	75	74,00
5	AIN	69	70	70	69,67
6	ASD	75	77	78	76,67
7	BWA	67	68	69	68,00
8	BF	77	79	80	78,67
9	DS	71	72	73	72,00
10	DY	66	67	69	67,33
11	DAF	68	69	70	69,00
12	DNM	74	75	76	75,00
13	FA	71	73	74	72,67
14	Far	73	73	74	73,33
15	HTDA	67	69	70	68,67
16	HNF	77	79	80	78,67
17	NFNA	70	72	73	71,67
18	PAS	68	69	70	69,00
19	RNA	66	68	70	68,00
20	RQA	68	69	71	69,33
21	VAF	67	69	70	68,67
22	WP	69	70	71	70,00
23	YAP	72	73	74	73,00
24	WNA	67	68	69	68,00
<b>Jumlah</b>		<b>1672</b>	<b>1704</b>	<b>1730</b>	<b>1702,02</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>		<b>69,67</b>	<b>71,00</b>	<b>72,08</b>	<b>70,92</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>63</b>	<b>64</b>	<b>65</b>	
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>77</b>	<b>79</b>	<b>80</b>	
<b>Siswa Tidak Tuntas</b>		<b>8</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	
<b>Siswa Tuntas</b>		<b>16</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	
<b>Presentase Siswa Tidak Tuntas</b>		<b>33,33%</b>	<b>12,50%</b>	<b>8,33%</b>	
<b>Presentase Siswa Tuntas</b>		<b>66,67%</b>	<b>87,50%</b>	<b>91,67%</b>	

**Lampiran 11. Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Paragraf Siswa Kelas V  
SD Negeri 1 Karanganyar pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus  
II**

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Aji Setiyawan	54,33	60,33	64,00
2.	Wahid Sirojul Mu'minin	61,33	61,33	66,00
3.	Agaphe Christian A.	64,67	64,67	70,67
4.	Apriliani Elsa Ayuning Tyas	71,00	71,00	74,00
5.	Apsari Idelia Nadhira	64,67	64,67	69,67
6.	Azalia Septia Dewi	72,00	72,00	76,67
7.	Bondan Wahyu Anggoro	63,67	63,67	68,00
8.	Bunga Febriyanti	72,67	72,67	78,67
9.	Dewi Sarah	63,67	63,67	72,00
10.	Dewi Yulianti	64,33	64,33	67,33
11.	Dicky Aulia Fauzi	65,00	65,00	69,00
12.	Dwi Nanda Mutiara	72,00	72,00	75,00
13.	Fafa Alfiansyah	69,00	69,00	72,67
14.	Febiyan Ardi	70,00	70,00	73,33
15.	Harley Tegar Dwi Atmono	66,00	66,00	68,67
16.	Hasna Nur Fadhila	74,33	74,33	78,67
17.	Nisa Fitra Nanda Adelia	67,33	67,33	71,67
18.	Prasetyo Aji Sumeksi	65,67	65,67	69,00
19.	Rasyid Nur Aziz	61,67	61,67	68,00
20.	Risma Qurrota Ay'un	63,33	63,33	69,33
21.	Vidi Az'zafira Fatzrin	64,67	64,67	68,67
22.	Wanda P.	64,67	64,67	70,00
23.	Yanita Azzah Pratiwi	67,67	67,67	73,00
24.	Wafa Nur Aribah	63,33	63,33	68,00
<b>Jumlah</b>		<b>1509</b>	<b>1587,01</b>	<b>1702,02</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>62.88</b>	<b>66.13</b>	<b>70,92</b>

**Lampiran 12: Foto-Foto Siswa dan Guru pada Proses Pembelajaran Menulis Paragraf**



Keterangan: Terlihat siswa sedang mengerjakan evaluasi menulis paragraf.



Keterangan: Terlihat guru sedang menunjuk seorang siswa dalam kegiatan sambung kata.



Keterangan: Terlihat guru sedang membimbing siswa saat melakukan diskusi.



Keterangan: Terlihat seorang siswa sedang membacakan hasil pengamatannya mengenai suatu objek.

### **Lampiran 13: Hasil Karya Siswa**

1. Karangan AS pada Siklus I
2. Karangan NFNA pada Siklus I
3. Karangan HNF pada Siklus I
4. Karangan AS pada Siklus II
5. Karangan NFNA pada Siklus II
6. Karangan HNF pada Siklus II

(57)

### Judul ~~E~~ Pergi ~~Ke~~ Sempor

Pada liburan kenaikan Kelas Saya diajak Bapak dan Ibu pergi ~~Ke~~ Sempor kami sekeluarga mengunjungi waduk yang sangat dingin. Saya kesana pada pukul 0600. Saya di perjalanan saya melihat orang yang akan ke sempor.

5.0 Pada suatu hari saya sudah sampai ke sempor pada pukul 0800. saya di sana berbluduk rapi bersama keluargaku saya disana sambil makan dulu bersama keluargaku saya melihat burung yang terbang tinggi sudah makan saya akan pulang ke rumah saya pulang ke rumah sudah siang

G = 23

O = 15

S = 7

D = 10

E = 2

You'll never know till you have tried



(69)

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

Liburan <sup>E</sup> Di Rumah ?

☐ Pada liburan kenaikan kelas aku tidak pergi  
☐ kemana-mana, aku hanya dirumah. Daripada aku  
☐ bengong dirumah aku membantu ibuku di dapur.  
☐ Pada saat itu ibuku memasak opor ayam  
☐ <sup>G=25</sup> kesukanku. Saat ibuku ingin mencuci daging ayamnya,  
☐ <sup>O=19</sup> aku meminta agar aku saja yang mencuci daging  
☐ <sup>S=15</sup> ayamnya. Lalu aku pergi ke sumur untuk mencuci  
☐ <sup>D=6</sup> daging ayamnya. Setelah selesai mencuci daging  
☐ <sup>E=4</sup> ayamnya kuberikan daging ayamnya ke ibu agar  
☐ dibumbui dan dimasak sambil menunggu opor  
☐ ayam buatan ibuku matang aku mencuci piring  
☐ di sumur. Selesai mencuci piring, ternyata opor  
☐ ayamnya sudah jadi matang. Aku segera makan  
☐ opor ayam buatan ibuku dengan lahap. Rasanya  
☐ enak sekali. Selesai makan aku mencari adikku,  
☐ ternyata dia sedang asyik-asyiknya bermain  
☐ puzzle. Aku melihat adikku bermain puzzle  
☐ hati yang senang sekaligus bangga. Dari tadi  
☐ pagi adikku belajar memasang puzzle Angry Birds.  
☐ Lama-lama aku bosan melihat adikku bermain  
☐ puzzle. Daripada bingung lebih baik aku mencuci  
☐ baju. Aku segera mengambil baju kotor yang  
☐ akan dicuci. Aku hanya mencuci baju adikku

You'll never know till you have tried



76

No.

Date:

## Pergi Ke Jogja

- ☐ E Liburan kemarin aku pergi ke Jogja, bersama
- ☐ Mba Tia. Aku pergi ke Jogja pukul 02.00. Aku
- ☐ berangkat kesana naik mobil. Di perjalanan aku melihat
- ☐ pemandangan yang sangat indah. Di kota banyak
- ☐ sekali kendaraan seperti motor, mobil, truk, dan lain-
- ☐ lain.
- ☐ E Disana aku menginap di Hotel. Aku sampai di-
- ☐ Hotel pukul 06.00. Disana aku tidur di kamar paling
- ☐ atas. Waktu aku masuk ke kamar dingin sekali.
- ☐ Aku beristirahat sebentar di kamar. Lalu aku mandi
- G = 27 dengan air panas. Sehabis mandi aku dan Mba Tia
- O = 19 akan pergi untuk makan bersama di Pondok Cabe.
- S = 14 Sehabis makan aku dan saudaraku akan ke-
- D = 11 Taman Lampion.
- E = 5 Disana aku melihat banyak sekali Lampion. Aku
- ☐ dan saudaraku berfoto-foto disana. Sehabis ke
- ☐ Taman Lampion, aku lalu ke Toko Buitik. Disana
- ☐ banyak sekali baju-baju batik. Disana saudaraku
- ☐ membeli enam baju batik.
- ☐ Sehabis dari sana aku dan saudaraku langsung
- ☐ kembali ke Hotel. Aku langsung naik ke kamar untuk
- ☐ beristirahat. Jam 04.00 aku bangun untuk sahur.
- ☐ Sehabis sahur aku langsung ke kamar nonton TV,

You'll never know till you have tried



(65)

### Kucing

Aku di rumah mempunyai kucing poliharaan. Kucing yang manis bernama hitam putih. Kucingku berwarna putih hitam. Kucingnya lucu ia suka makan nasi dan daging ayam. Kadang-kadang ia mencari makan sendiri. Ia juga bermain dengan teman-temannya. Terima kasih kucingku yang lucu.

G = 24

O = 16

S = 10

D = 11

E = 4

Never put off till tomorrow what you can do today

73

No. \_\_\_\_\_  
Date : \_\_\_\_\_

### Ikan Milik Bersama

Aku mempunyai 12 ikan emas. Ikan itu aku beli bersama Fira. Kami berdua iuran untuk membeli ikan itu. Jadi ikan itu adalah milik kita berdua. Rasanya senang sekali mempunyai hewan peliharaan ikan. Ikan itu kami beri makan <sup>p</sup> yang kecil-kecil. Ikan itu kami taro di <sup>p</sup> tembok yg sangat besar. Kami taro di <sup>p</sup> tembok, karena kami tidak mempunyai aquarium. Walaupun ditaroh di tembok, kami akan menjaga & merawat ikan itu hingga besar.

G = 20

O = 19

S = 16

D = 7

E = 6

Experience is the best teacher



80

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

### Kura - Kuraku

Dulu waktu aku  $\frac{1}{2}$ , aku mempunyai dua kura - kura kecil. Aku setiap hari memberi makan kura - kuraku. Kura - kuraku biasanya aku beri makan kol. Aku biasanya membersihkan rumah kura - kuraku, satu minggu sekali. Aku senang sekali bisa memelihara kura - kura. Tapi, waktu aku kelas iii SD. Kura - kuraku akhirnya mati. Aku sedih sekali. Aku jadi tidak mempunyai hewan peliharaan.

27

21

14

11

7

You'll never know till you have tried



**Lampiran14: Surat Ijin Penelitian**

1. Surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Surat ijin penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Surat ijin penelitian dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
4. Surat ijin penelitian dari Pemerintah Kabupaten Kebumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3874/UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Novia Ayu Indriyana Z  
NIM : 09108244051  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD  
Alamat : Plarangan RT 05/1, Karanganyar, Kebumen

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD N 1 Karanganyar, Kebumen  
Subyek : Siswa Kelas V  
Obyek : Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas V SD N 1 Karanganyar, Kebumen  
Waktu : Mei - Juli 2014  
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Karanganyar Kebumen

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Nomor : 074 /1359/ Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY  
Nomor : 3874 /UN34.11/PL/2014  
Tanggal : 20 Mei 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF MELALUI PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI I KARANGANYAR KEBUMEN**”, kepada:

Nama : NOVIA AYU INDRIYANA Z  
NIM : 09108244051  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY  
Lokasi : SD N I Karanganyar, Kebumen, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : Mei s/d Juli 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA  
BADAN KESBANGLINMAS DIY  
KABID KESBANG



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Nomor : 070 5/2  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 22 Mei 2014

Kepada  
Yth. Bupati Kebumen  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
Kab. Kebumen.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1181/04.1/2014 Tanggal 22 Mei 2014 atas nama NOVIA AYU INDRIYANA ZEIN dengan judul proposal PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF MELALUI PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI I KARANGANYAR KEBUMEN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196206211987092001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
5. Sdr. NOVIA AYU INDRIYANA ZEIN;
6. Arsip,-



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http :// bpmd.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/1180/04.5/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1359/Kesbang/2014 tanggal 21 Mei 2014 perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NOVIA AYU INDRIYANA ZEIN
2. Alamat : Plarangan RT 005/Rw 001 Kcl. Plarangan, Kec. Karanganyar , Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF MELALUI PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI I KARANGANYAR KEBUMEN.
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri I Karanganyar, Kab.Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : Mei – Juli 2014
- e. Penanggung Jawab : 1. Dr.Enny Zubaidah, M.Pd  
2. Suyatinah, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai upaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 22 Mei 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196206211987092001



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 23 Mei 2014

Nomor : 071 – 1 / 367/ 2014  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala SD N 1 Karanganyar  
Kebumen  
di

**KEBUMEN**

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/ 368 /2014, tanggal 23 Mei 2014 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : NOVIA AYU INDRIYANA Z / 09108244051
2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Piarangan RT 05 RW 01 Kec. Karanganyar  
Kab. Kebumen
4. Penanggung Jawab : Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.
5. Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Karanganyar Kebumen
6. Waktu : 23 Mei s/d 31 Juli 2014.

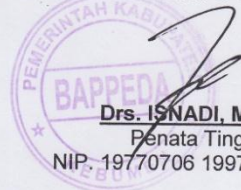
Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Surat ijin ini berlaku mulai tanggal 23 Mei s/d 31 Juli 2014.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN  
Kabid Pemerintahan & Sosial Budaya

  
**Drs. ISNADI, M.AP**  
Penata Tingkat I  
NIP. 19770706 199703 1 004

**Tembusan** : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala UPTD Dikpora Kec. Karanganyar;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.